

BAB IV

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

Deskripsi wilayah merupakan suatu gambaran umum mengenai lokasi penelitian. Lokasi penelitian menjadi hal yang sangat penting di dalam penelitian ini untuk lebih memperjelas penulis maupun pembaca untuk mengetahui letak daerah yang diteliti. Dimana pada bab ini dijelaskan mengenai lokasi penelitian yang membahas gambaran umum Kelurahan Dusun Besar, struktur pemerintahan, dan lain sebagainya.

4.1 Sejarah suku Lembak

Masyarakat Indonesia yang terdiri dari berbagai macam-macam suku bangsa dimana setiap suku memiliki kebudayaan yang berbeda pula, begitu juga halnya dengan masyarakat Bengkulu. Provinsi Bengkulu memiliki sembilan suku bangsa Serawai, suku Rejang, suku Melayu, suku Enggano, suku Muko-Muko, suku Pekal, suku Pasmah, suku Kaur dan suku Lembak.

Masyarakat Lembak atau juga yang dikenal dengan Suku Lembak yang merupakan bagian dari masyarakat Bengkulu. Provinsi Bengkulu suku Lembak mendiami Kabupaten Rejang Lebong, Kabupaten Bengkulu Tengah dan Kota Bengkulu. Suku Lembak yang mendiami Kabupaten Rejang Lebong disebut suku Beliti, sedangkan suku Lembak yang mendiami Kabupaten Bengkulu Tengah dan Kota Bengkulu disebut suku Lembak Delapan yang terbagi tiga yaitu suku Lembak Bulang, suku Lembak Tanjung Agung dan suku Lembak Pedalaman.

Suku Lembak Delapan pernah memiliki satu kerajaan tua di Bengkulu. Kerajaan yang dimiliki oleh suku Delapan adalah kerajaan Sungai Serut. Konon cerita kerajaan Sungai Serut berada di daerah Tanjung Terdana dan tersebar disepanjang sungai Bangkahulu, sedangkan asal kata kerajaan Sungai Serut berasal dari adanya sungai yang bernama sungai Serut dan kerajaan Sungai Serut ini dipimpin oleh raja yang bernama Burniat.

Pertama kali Suku Lembak ini berada di daerah Padang Ulak Tanding yang terletak di daerah pinggiran kerajaan Rejang Empat Petulai. Dari daerah Padang Ulak Tanding dan Lubuk Linggau penyebaran Berakhir sampai ke Kota Bengkulu. Ada empat alasan yang dapat dipertanggung jawabkan bahwa Suku Lembak adalah suku asli di Bengkulu, yaitu: *Pertama*, suku Lembak mempunyai

sejarah kerajaan yaitu Kerajaan Sungai Hitam dengan rajanya Singaran Pati yang bergelar Aswanda; *kedua*, mempunyai bahasa yang khas, dan; *ketiga*, memiliki kebudayaan baik fisik maupun non fisik berupa kesenian; *keempat*, mempunyai wilayah yang jelas.

Suku Lembak mendiami daerah Bengkulu yang tersebar di lembah-lembah sungai dan daerah pengunungan. Penyebaran suku Lembak pada lembah sungai Bangkahulu, Danau Dendam Tak Sudah serta Sungai Hitam dan pada Hilir sungai Babatan. Di Kota Bengkulu yang dikenal adanya suku Lembak Bulang yang mendiami wilayah Dusun Besar, Panorama, Jembatan Kecil, Jalan Gedang, Sidomulyo, sedangkan suku Lembak Delapan mendiami wilayah Tanjung Agung, Tanjung Jaya, Semarang, Surabaya serta Bentiring. Suku Lembak yang berada di wilayah Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel yaitu :

Tabel 4 : Suku Lembak di Kota Bengkulu

No	Kecamatan	Kelurahan
1	Selebar	1. Pekan Sabtu 2. Sukarami 3. Pagar Dewa
2	Gading Cempaka	1. Jalan Gedang 2. Sidomulyo
3	Singaran Pati	1. Dusun Besar 2. Panorama 3. Jembatan kecil
4	Sungai Serut	1. Tanjung Agung 2. Tanjung Jaya 3. Semarang 4. Surabaya
5	Muara Bangkahulu	1. Bentiring

Sumber: Hasil penelitian (Mei 2013)

Dalam kehidupan masyarakat suku Lembak, masih banyak tradisi atau kebiasaan lama yang masih dipedomani dan dilakukan. Tradisi yang masih dilakukan yang berkaitan dengan upacara daur hidup (lahir sampai dengan meninggal) seperti adat istiadat perkawinan, membuang rambut *Cemar* dan Aqiqah dan kesenian tradisional seperti Kesenian Sarafal Anam. Masyarakat Suku Lembak seperti juga masyarakat Bengkulu umumnya adalah pemeluk Agama Islam sehingga budayanya banyak bernuansakan Islam seperti Kesenian Sarafal Anam, salah satu masyarakat suku Lembak di Kota Bengkulu, tepatnya di

Dusun Besar yang merupakan keturunan masyarakat suku Lembak Bulang.

4.2 Batas, Luas dan Letak Kelurahan Dusun Besar

Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu merupakan wilayah kelurahan yang mana terdiri dari 22 RT dan 6 RW dan berada pada ketinggian 0,10 M di atas permukaan laut (DPL) dan sebagian besar wilayah Kelurahan Dusun Besar ini merupakan tanah daratan yakni sebesar 75% dan 25% lagi terdiri dari tanah sawah, rawa dan danau. (Profil Kelurahan Dusun Besar tahun 2013)

Berdasarkan Profil Kelurahan Dusun Besar tahun 2013, Kelurahan Dusun Besar ini memiliki luas wilayah secara keseluruhan seluas 377 Ha yang terdiri dari kawasan pemukiman seluas 165 Ha, kemudian kawasan persawahan seluas 192 Ha, dan Kawasan Cagar Alam Danau Dusun Besar seluas 20 Ha. Jadi berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa kawasan persawahan merupakan kawasan yang terbesar dalam Kelurahan Dusun Besar ini. Tetapi keberlangsungan lahan persawahan sangat bergantung sekali dengan kelestarian Cagar Alam Danau Dusun Besar.

Secara administratif batas- batas kelurahan Dusun Besar dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5 : Batas-Batas wilayah Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu

No	Batas	Nama kelurahan
1	Utara	Kelurahan Surabaya Kecamatan Sungai Serut
2	Selatan	Kelurahan Padang Nangka /Lingkar Timur Kecamatan Singaran Pati
3	Barat	Kelurahan Panorama Kecamatan Singaran Pati
4	Timur	Kelurahan Padang Nangka Kecamatan Singaran Pati

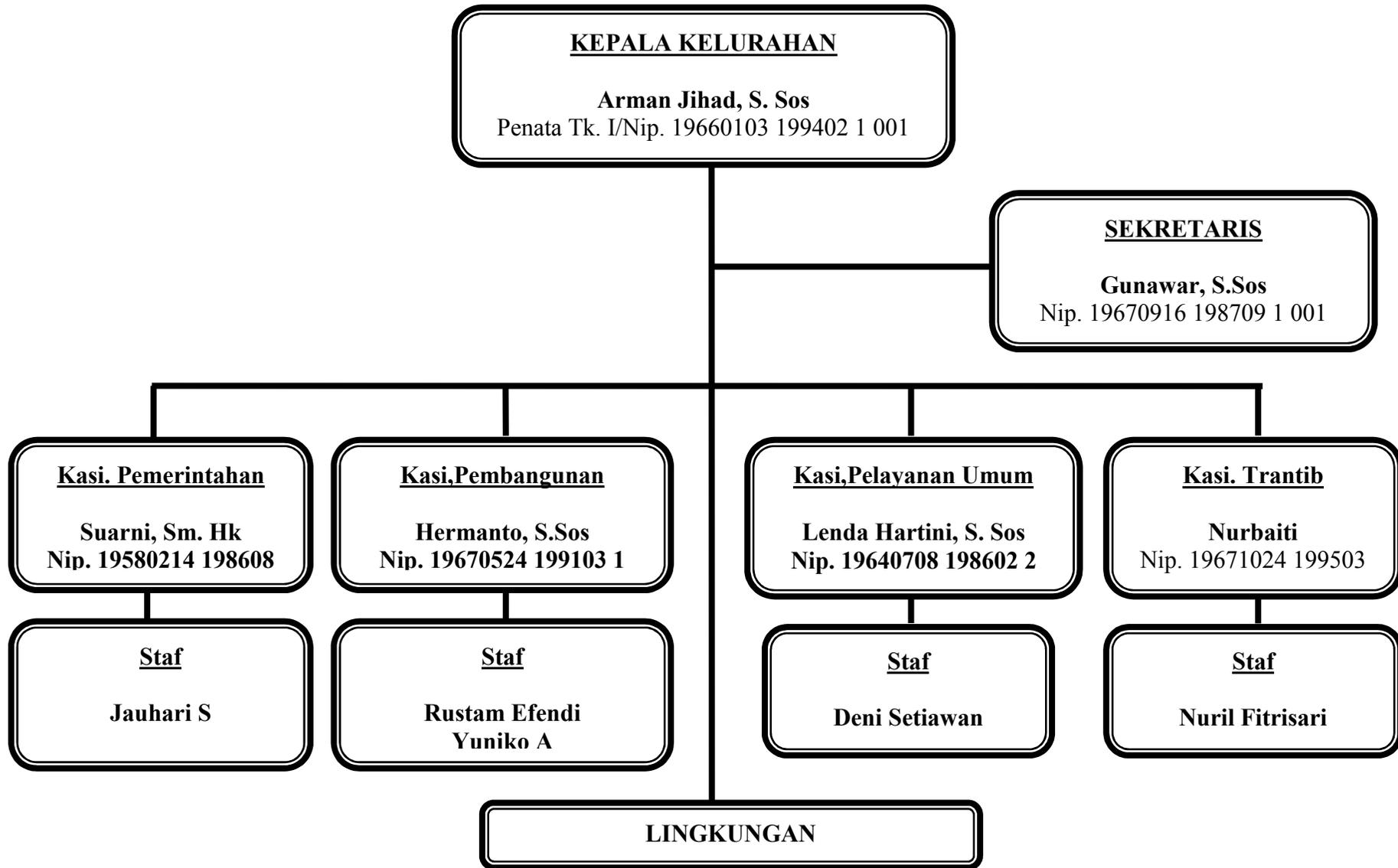
Sumber : Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu, 2013

Jarak yang menghubungkan Kelurahan Dusun Besar dengan kantor kecamatan lebih kurang 1 Kmdan jarak yang menghubungkan Kelurahan dengan ibu kota provinsi ialah kurang lebih 4 Km.

4.3 Pemerintahan

Wilayah Kelurahan Dusun Besar dikepalai oleh seorang lurah sebagai pimpinan tertinggi yang diangkat oleh Camat Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu atas nama Gubernur Bengkulu. Di dalam proses penyelenggaraan pemerintahan atau kemasyarakatan lurah dibantu oleh seorang sekretaris Kelurahan dan dibantu oleh perangkat kelurahan lainnya. Untuk lebih jelasnya lagi maka dapat dilihat dari gambar di bawah ini :

Gambar 1 : Struktur Organisasi Kelurahan Dusun Besar



Sumber : Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu 2013

Pada gambar di atas dapat terlihat di dalam menyelenggarakan tugasnya, Lurah dibantu oleh perangkat Kelurahan yang terdiri dari Sekretaris, Kasi Pemerintahan, Kasi Pembangunan, Kasi Pelayanan Umum dan Kasi Trantib. Struktur Kelurahan Dusun Besar di atas menunjukkan beberapa posisi jabatan yang tentunya memiliki peran yang berbeda satu dengan yang lainnya. Akan tetapi, semuanya tetap satu kesatuan yang utuh yang mana satu dengan yang lainnya saling tergantung.

4.4 Demografi dan Monografi Kelurahan

Kelurahan Dusun Besar merupakan kawasan yang mempunyai jumlah penduduk yang cukup banyak. Jumlah penduduk di Kelurahan ini terbilang cukup banyak, hal ini dapat terlihat pada tabel berikut :

Tabel 6 : Komposisi Penduduk Kelurahan Dusun Besar Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur

NO	UMUR (Tahun)	PEREMPUAN (Jumlah)	LAKI-LAKI (Jumlah)
1.	1 – 12	1291	525
2.	13 – 25	216	267
3.	26 – 38	821	951
4.	39 – 51	980	1605
5.	52 – 64	482	621
6.	65 – 77	5	18
7.	78 – 90	3	7
Jumlah		3798	3994

Sumber : Profil Kelurahan Dusun Besar 2013

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk di Kelurahan Dusun Besar berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah keseluruhan yakni 3994 jiwa dan perempuan berjumlah 3798 jiwa. Jumlah penduduk yakni 7792 ini terdiri dari 2657 kepala keluarga dan pemuda yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 267 serta perempuan 216.

4.5 Mata Pencaharian Pokok

Dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat Kelurahan Dusun Besar dengan mata pencaharian yang berbeda-beda seperti yang tergambar dalam tabel berikut ini:

5. Tabel 7 : Komposisi Penduduk Kelurahan Dusun Besar Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani	610
2.	Buruh/swasta	1840
3.	Pedagang	436
5.	Pegawai Negeri Sipil	440
6.	Pegawai Swasta	556
Jumlah		3882

Sumber : Profil Kelurahan Dusun Besar 2013

Dari tabel di atas Jumlah keseluruhan masyarakat yang bekerja di Kelurahan Dusun Besar adalah 3882, dari jumlah keseluruhan yang bekerja termasuk juga ibu-ibu, dan anak-anak yang sudah mencapai umur kerja. Dapat disimpulkan bahwa di dalam satu keluarga ada suami istri yang bekerja, dapat dilihat bahwa mata pencaharian penduduk yang tinggal di Kelurahan Dusun Besar sebagian besar adalah bermata pencaharian sebagai Buruh/swasta yang jumlahnya mencapai 1840 orang sedangkan untuk mata pencaharian yang paling sedikit adalah pedagang yang jumlahnya sebanyak 436.

Perbedaan pekerjaan dari masyarakat tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam kesenian Sarafal Anam. Hal tersebut disebabkan kesenian Sarafal Anam wajib dilakukan oleh setiap masyarakat dari pekerjaan apa pun. Yang membuat adanya perbedaan pada umumnya dari makanan yang disajikan oleh mereka yang secara ekonomi mampu dalam penyajian makanan untuk para pemain lebih bervariasi, sebaliknya bagi mereka yang ekonominya rendah dalam penyajian makanan pemain Sarafal Anam hanya seadanya.

5.3 Pontensi Fisik Kelurahan Dusun Besar

A. Sarana Perhubungan dan Transportasi

Sarana perhubungan yang digunakan oleh masyarakat kelurahan Dusun Besar menggunakan perhubungan darat seperti mobil, motor, sepeda dan lain-lain. Sarana jalan yang menghubungkan kelurahan Dusun Besar dengan wilayah lain pada umumnya berupa aspal dan terbilang baik.

Kelurahan Dusun Besar merupakan salah satu jalan lintas dalam Kota Bengkulu. Oleh sebab itu, jalan ini merupakan salah satu akses masyarakat dalam melakukan kegiatan dan aktifitas kesehariannya. Selain itu, jika dilihat dari sarana perhubungan dan transportasi dapat dikatakan baik karena memang dekat dengan perkotaan. Sarana transportasi yang mendukung tersebut pada hakikatnya memudahkan para pemain Sarafal Anam untuk mengembangkan kesenian Sarafal Anam di Dusun Besar maupun di luar Dusun Besar. Misalnya, pada saat melakukan kegiatan atau pertunjukan kesenian Sarafal Anam dengan sarana tersebut kegiatan dapat berlangsung dengan lancar.

Sarana perhubungan dan transportasi menjadi pendukung perkembangan Sarafal Anam di Dusun Besar. Sarana transportasi yang digunakan oleh para pemain Sarafal Anam adalah kendaraan baik mobil maupun motor. Kendaraan ini digunakan untuk membawa perlengkapan ketika ingin tampil atau ada kegiatan lainnya yang berhubungan dengan Sarafal Anam.

B. Sarana Kesehatan

Sarana dan prasarana kesehatan di Kelurahan Dusun Besar tersedia dengan cukup baik, karena disini memiliki satu puskesmas pembantu serta satu unit posyandu. Kedua fasilitas kesehatan tersebut merupakan penunjang bagi terpenuhinya kebutuhan akan kesehatan di Dusun Besar.

Kegiatan posyandu yang ada di sini dilakukan secara rutin yang mana diadakan setiap awal bulan, yang diselenggarakan oleh petugas posyandu dan dibantu petugas dari puskesmas. Sama halnya dengan puskesmas lainnya, puskesmas di Dusun Besar memiliki fungsi untuk melayani kesehatan masyarakat dengan baik. Secara umum sarana kesehatan di Dusun Besar tidak memiliki peran dalam perkembangan Sarafal Anam, hanya saja para pemain Sarafal Anam jika

mengalami gejala sakit maka berobat ke puskesmas sama seperti masyarakat pada umumnya di Dusun Besar.

C. Sarana Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu terpenting dalam kehidupan, di kelurahan Dusun Besar memiliki sarana pendidikan berupa satu unit Sekolah Dasar (SD), satu unit Sekolah Menengah Pertama (SMP), satu unit pondok pesantren Darussalam. Jadi masyarakat Kelurahan Dusun Lembak memiliki sarana pendidikan yang memadai untuk memperoleh pendidikan bagi anak-anaknya.

Sarana pendidikan formal di Dusun Besar tidak memiliki peran dalam perkembangan Sarafal Anam. Hal tersebut terjadi karena tidak ada pelajaran khusus Sarafal Anam di kelurahan ini. Pendidikan formal yang ada menggunakan kurikulum yang sama dengan sekolah-sekolah pada umumnya. Untuk sarana pendidikan non formal yang ada adalah sejenis pelatihan Sarafal Anam yang dilakukan oleh para pemainnya sebagai bentuk pelestarian kesenian ini sendiri. Kegiatan ini umumnya dilakukan di rumah-rumah si pemain Sarafal Anam secara bergantian.

D. Sarana Ibadah

Kelurahan Dusun Besar memiliki 7 masjid yang memadai yaitu : Masjid Syuhada, Masjid Al Mukaromah, Masjid Amalia, Masjid Darussalam, Masjid Al Munawarah, Masjid Darul Arifin dan Masjid Al Ikhlas. Masjid Syuhada yang merupakan masjid tertua di Dusun Besar, selain itu sebagai simbol keberhasilan seorang tokoh Islam suku Lembak yang dikenal *Haji Tue* oleh masyarakat Lembak Dusun Besar. *Haji Tue* bernama H. Wajid Bin Raud yang mendirikan masjid Syuhada, berawal dari sini Kesenian Sarafal Anam dikenalkan. Beliau disamping menyebarkan agama juga menyebarkan budaya yang bernafaskan Islam. Sehingga sampai sekarang tradisi kesenian Sarafal Anam masih dilestarikan.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa di Dusun Besar terdapat cukup banyak fasilitas ibadah (masjid). Dengan adanya beberapa masjid di Kelurahan Dusun Besar dapat menjadi wadah pendidikan dan menambah nilai-nilai agama bagi masyarakat setempat.

Di masjid-masjid juga didirikan taman pendidikan Al Quran dan Risma. Keberadaan taman pendidikan Al-Quran dan Risma yang beranggotakan para remaja dengan melakukan kegiatan pengajian satu kali dalam seminggu. Selain itu Risma memiliki peran dalam membantu program-program yang dilaksanakan di masjid pada bulan puasa, sehingga aktivitas keagamaan berlangsung dengan baik.

Masjid ini merupakan tempat dilangsungkannya Sarafal Anam oleh masyarakat setempat. Peran masjid ini adalah sebagai media dimainkannya Sarafal Anam yang memang kesenian yang bernuansakan Islam. Kegiatan-kegiatan Sarafal Anam di masjid ini telah berlangsung sejak awalnya kesenian Sarafal Anam di Dusun Besar.

5.4 Kondisi Sosial Budaya

Kelurahan Dusun Besar yang berpenduduk asli masyarakat Lembak memiliki adat istiadat dan ritual khusus yang telah diwariskan secara turun menurun tentang adat istiadat baik tata cara perkawinan dan kesenian Sarafal Anam yang berlaku pada masyarakat suku Lembak.

Pada masyarakat Lembak di kelurahan ini masih kental adat istiadatnya, sehingga peraturan adat istiadat masih digunakan seperti kesenian Sarafal Anam. Kesenian Sarafal Anam yang merupakan kesenian yang digunakan dalam acara perkawinan, pembuangan rambut cemar dan aqiqah.

Kondisi sosial masyarakat Kelurahan Dusun Besar yang masih berpegang teguh dengan adat-istiadat dari nenek moyang, salah satunya terlihat dari masih berlangsungnya kesenian Sarafal Anam di Kelurahan ini. Kesenian Sarafal Anam dijadikan semacam suatu peninggalan yang harus dijaga oleh masyarakat sehingga tetap terjaga.

Kesenian Sarafal Anam dikenalkan kepada masyarakat pada awalnya dari mulut ke mulut. Kemudian melalui kontak dan komunikasi masyarakat mensosialisasikan Sarafal Anam, sehingga akhirnya dikenal oleh semua masyarakat. Hal tersebut berlangsung melalui hubungan sosial yang terjalin atau dalam konsep Sosiologi dikenal dengan konsep interaksi sosial.

Disamping itu di kelurahan Dusun Besar adanya persatuan kesenian Sarafal Anam. Persatuan Sarafal Anam ini dibentuk oleh para pemain Sarafal

Anam itu sendiri. Dilihat dari sisi sosial masyarakat di Dusun Besar memiliki ikatan keluarga yang kuat. Hal ini dikarenakan mereka berasal dari suku yang sama sehingga memiliki ikatan kesukuan yang kuat.

BAB V

KESENIAN SARAFAL ANAM

5.1 Sejarah Kesenian Sarafal Anam

Kesenian Sarafal Anam suatu kesenian tradisional yang telah dimiliki oleh suku Lembak secara turun menurun. Kesenian Sarafal Anam oleh masyarakat Lembak sering disebut bedikir, kesenian Sarafal Anam mulai dikenal masyarakat Lembak beriringan masuknya agama Islam di Bengkulu. Kesenian ini dibawa oleh ulama Banten yang menyebarkan agama Islam, ulama ini oleh masyarakat Lembak disebut Datuk Syech Serunting.. Sejak masyarakat mengenal agama Islam, maka masyarakat mulai mengenal kesenian Sarafal Anam. Kesenian Sarafal Anam kemudian mulai diterima dan dikembangkan oleh H. Wajid Bin Raud yang merupakan masyarakat asli Lembak. Beliau adalah tertua atau tokoh masyarakat Lembak yang dihormati dan dipercaya. Hal ini dipertegas oleh pernyataan bapak Abdullah yang mengatakan :

Kesenian Sarafal Anam kebudayaan bernuansa Islam pertama kali diperkenalkan oleh penyebar agama Islam bernama Syech Serunting biasa dipanggil oleh masyarakat Lembak. Sekitar abad ke 17. Kesenian Sarafal Anam datang beriringan agama Islam masuk ke Bengkulu oleh masyarakatLembak asli H. Wajid Bin Raud. Kesenian ini diajarkan secara turun menurun dan digunakan dalam adat istiadat.

Kesenian Sarafal Anam yang tidak lepas dari agama Islam, hal ini dapat dilihat dari syair-syair dan Radat yang dilafazkan oleh pemainnya. Syair-syair yang sering dilafazkan oleh para pemain kesenian Sarafal Anam berbahasa arab, salah satu contohnya yaitu: *Sa'īdun 'alā ahlil wujūdi wa muqbilu 'alaihi shalātullāhi summa salāmuhu*(Kesejahteraan bagi orang yang selalu berniat baik dan yang akan datang, maka baginya keberkahan Allah selalu padanya juga keselamatan)

Kesenian Sarafal Anam menurut keyakinan masyarakat suku lembak sudah ada sejak nabi Muhammad, oleh karena itu kesenian ini sangat kental bernuansa Islam. Kesenian Sarafal Anam itu sendiri memiliki syair-syair yang bernilai agama berupa pujian-pujian atas nabi atau rasul yang berirama melayu dengan diiringi rabana. Sama halnya seperti yang diungkapkan oleh Yusuf yaitu:

Kesenian Sarafal Anam merupake kesenian bernuansa islam, kesenian ikak lah ade sejak nabi nuhammad. Dapat di jingok jek perjalanan nabi

jek mekkah ke madinna, nabi di iring dengan kesenian Sarafal Anam. Kesenian Sarafal Anam adalah puji-pujian atas nabi, sejarah nabi, silsilah nabi, lahirnya nabi. Segale itu di lafalkan dengan base arab di iring ngan rebana.

(Kesenian Sarafal Anam merupakan kesenian bernuansa Islam, kesenian ini sudah ada sejak nabi Muhammad. Dapat dilihat dari dalam perjalanan nabi dari Mekkah ke Madinna, nabi diiringi dengan kesenian Sarafal Anam. Kesenian Sarafal Anam merupakan puji-pujian atas nabi, sejarah nabi, silsilah nabi, lahirnya nabi. Semua itu dilafalkan dengan bahasa arab diiringi dengan tabuh rabana).

Masyarakat Lembak yang secara garis besar merupakan pemeluk agama Islam menerima dan menjadikan kesenian Sarafal Anam sebagai kesenian tradisional yang terus dilestarikan. Kesenian Sarafal Anam yang bukan hanya sebagai hiburan semata, melainkan sebagai kesenian yang wajib digunakan pada prosesi adat istiadat masyarakat Lembak seperti perkawinan dan membuang rambut *Cemar* serta aqiqah.

Pada masyarakat Lembak kesenian Sarafal Anam mengalami perubahan kata atau reduksi kata. Hal ini dapat dilihat, yang mana kata Sarafal Anam berdasarkan kitab *Ulud* berbahasa Arab *Syarofal Anam*. Tetapi sekarang masyarakat Lembak menyebutnya dengan kata Sarafal Anam. Ini disebabkan oleh pengaruh bahasa daerah masyarakat Lembak dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dipertegas oleh pernyataan ketua adat Lembak Abdullah dalam wawancara yakni bahwa pengadopsian kata *Syarofal Anam* menjadi Sarafal Anam merupakan kata serapan yang disesuaikan dengan bahasa suku Lembak. Tidak ada penduan yang baku mengenai cara pengadopsian setiap kata tersebut, karena serapan yang dilakukan hanya bersifat serapan bahasa asing (Arab) yang disesuaikan.

Kesenian ini masih tetap bertahan dan para pemain juga masih tetap bertahan sebagai pemain kesenian Sarafal Anam. Kesenian Sarafal Anam yang merupakan salah satu generasi kesenian tradisional yang sudah cukup lama menjadi primadona di hati masyarakat Lembak secara turun menurun.

5.2 Kesenian Sarafal Anam

Kesenian Sarafal Anam yang merupakan kesenian wajib dalam prosesi adat istiadat masyarakat Lembak. Kesenian yang bernuansa Islam ini bukan hanya sebagai hiburan semata, akan tetapi memiliki makna khusus bagi masyarakat

Lembak itu sendiri. Ada beberapa prosesi adat yang menggunakan kesenian Sarafal Anam, mengenai hal ini dapat dijelaskan dari hasil wawancara bersama bapak Murni dan Tugimin yang mengatakan bahwa:

Dalam adat perkawinan, kesenian Sarafal Anam dipakai pada prosesi *Inai Curi*, *Pecah Nasi* atau *Hari Pertama Nikah*, *Kerje Agung* atau *Malam Napa*, *acara Gedang* atau *hari Bimbang Gedang* dan Kesenian Sarafal Anam oleh masyarakat Lembak digunakan pada prosesi membuang rambut *Cemar* dan aqiqah di sebut *Nenjor*.

Kesenian Sarafal Anam yang dimainkan dengan iringan rebana oleh para pemain yang berisikan syair dan Radat. Syair dalam kesenian Sarafal Anam yang sering disebut syair *Bisyariah* dan *Tanakal*. Biasanya syair *Bisyariah* dan *Tanakal* dimainkan dalam acara perkawinan dan syair *Marhaban* dalam membuang rambut *Cemar* serta aqiqah. Syair ini yang berasal dari kitab *Ulud* sebagai pendoman bagi para pemain. Kesenian Sarafal Anam sebenarnya memiliki beberapa syair. Tetapi pada masyarakat Lembak khususnya di Dusun Besar, hanya menggunakan syair *Bisyariah* dan *Tanakal* saja. Hal ini dikarenakan syair *Bisyariah* dan *Tanakal* teratur dan mudah dimainkan oleh para pemain. Sama halnya seperti yang diungkapkan oleh ketua adat bapak Abdullah yaitu :

Kesenian Sarafal Anam memiliki kitab yaitu kitab *Ulud*, kalau masyarakat Lembak menyebutnya. Syair yang didendangkan tersebut terdiri dari enam macam yaitu : *Bisyariah*, *Tanakal* , *Ulidal*, *Ba'dad*, *Alhamdul*, *Syalal*. Tetapi dari enam macam syair tersebut hanya dua yang sering di nyanyikan dan didendangkan pada prosesi perkawinan yaitu syair *Bisyariah* dan *Tanakal*. Membuang rambut *Cemar* serta aqiqah menggunakan syair *Marhaban*.

Kesenian Sarafal Anam yang dimainkan di tempat khusus yaitu *Pengujung*, sebelum dimainkan terlebih dahulu dibuka oleh ketua kerja untuk menyampaikan sambutan. Ini dilakukan di shaf *Majelis*, shaf *Majelis* merupakan shaf yang ditempati para pemain kesenian Sarafal Anam, sehingga acara dimulai dan berakhir dilakukan di shaf *Majelis*. Setelah itu baru kesenian Sarafal Anam dimainkan dengan dipimpin salah seorang yaitu: ketua adat atau ketua kelompok kesenian Sarafal Anam. Dimulainya kesenian Sarafal Anam maka bertanda dimulainya acara pesta perkawinan.

Kesenian Sarafal Anam yang dimainkan dengan rebana yang sama oleh pemain memiliki ritme pelan dan cepat. Adapun ritme cepat digunakan ketika para pemain menjawab atau biasa disebut Radat . Aminudin saat wawancara

mengatakan :

Pukulan yang sering dilakukan para pemain kesenian Sarafal Anam seragam atau sama pukulan pun ada yang cepat dan pelan. Ketika menjawab atau melepaskan Radat . Maka pukulanya pun cepat.

Kesenian Sarafal Anam biasanya dimulai dengan melantunkan syair *Bisyarih* dengan ritme pukulan pelan khusus dan merdu. Pemimpin melantunkan syair *Bisyarih* yang diiringi pukulan rebana oleh pemain pada ujung atau akhir maka pukulan rebana cepat, dimana syair Radat pun dilantunkan dengan semangat oleh para pemain. Selesai melantunkan syair *Bisyarih* para pemain istirahat sejenak dengan dihidangi air minum serta kue oleh ahli rumah.

Selanjutnya para pemain akan melanjutkan permainan kesenian Sarafal Anam dengan melantunkan syair *Tanakal* dan Radat nya. Tetapi apabila dirumah pengantin wanita akan melaksanakan *Temat Kaji*, *Temat Kaji* adalah pembacaan surat-surat pendek Al Qur'an. Setelah itu syair *Tanakal* akan dimainkan, Syair *Tanakal* juga dilantunkan dengan khusus oleh semua pemain diiringi ritme pukulan yang sama yaitu pelan diawal dan cepat atau kencang ketika Radat diujung.

Usai syair *Tanakal* selesai, selanjutnya kesenian Sarafal Anam dimainkan sambil berdiri sebagai penutup. Biasanya pada waktu ini, dilaksanakan acara membuang rambut *Cemar* serta aqiqah dengan melantukan syair marhaban, syair ini dipakai apabila ahli rumah melangsungkan prosesi *Nenjor*. Setelah selesai baru acara ditutup dengan doa. Para pemain melantukan syair dengan semangat, khusuk dan hikmat, walaupun mereka tidak mengetahui arti atau makna dari syair-syair yang dilantukan, mereka hanya mengetahui bahwa itu merupakan pujian-pujian, begitu juga masyarakat atau penontonnya menikmati dengan hikmat kesenian Sarafal Anam.

Kesenian Sarafal Anam bagi masyarakat tidak hanya sebagai kesenian adat semata, tetapi kesenian Sarafal Anam juga menjadi sarana hiburan bagi yang mendegar ataupun penikmatnya. Sarana hiburan pun tidak hanya diperoleh bagi penyelenggara kesenian Sarafal Anam, melainkan juga para pemain kesenian Sarafal Anam itu sendiri, serta dirasakan juga para tamu.

5.2.1 Alat-Alat Kesenian Sarafal Anam

Kesenian Sarafal Anam merupakan kesenian satu-satunya yang wajib digunakan dalam adat istiadat masyarakat Lembak. Kesenian Sarafal Anam yang diiringi dengan alat khusus yaitu rabana. Rabana pada kesenian Sarafal Anam yang digunakan berbentuk bulat. Rabana itu sendiri bahannya terbuat dari batang kelapa yang bagus. Namun pada saat ini batang kelapa bisa diganti dengan pohon kayu mahoni atau bawang, masyarakat Lembak menyebut ini dengan sebutan *Balu*. Kulit rabana sendiri berasal dari kulit kambing, disini kulit kambing yang digunakan memiliki syarat khusus yaitu wajib kulit kambing betina bukan yang jantan. Kulit kambing betina tersebut memiliki tujuan sendiri, dimana apabila menggunakan kulit kambing betina akan mengeluarkan suara yang nyaring. Hal ini, dikarenakan kulit kambing betina lebih tipis daripada kulit kambing jantan. Pengikat pada rabana yang sering disebut *Sekelan*. *Sekelan* terdiri dari yang kecil dan besar. *Sekelan* yang merupakan pengikat yang terbuat dari rotan. Dimana *Sekelan* kecil yang dijadikan pengikat di atas rabana akan dibungkus dengan kulit kambing juga. Ini dilakukan agar rabana terlihat rapi, sedangkan *sekelan* besar yang berfungsi sebagai pengikat bawah tidak perlu dibungkus dengan kulit kambing. Menurut bapak Arsyad Mas'ud pada wawancara:

Alat yang di gunakan kesenian Sarafal Anam yaitu rabana, rabana itu sendiri terbuat dari batang kelapa dan kulitnya sendiri dari kulit kambing. Kulit kambing yang digunakan adalah kulit kambing betina karena kulitnya tipis dan untuk perekat atau pengikat kulit kambing ke batang pohon kelapa dengan menggunakan rotan.

Rabana yang terbuat dari bahan-bahan pilihan, tentunya akan menghasilkan suara yang merdu. Suara yang nyaring dari pukulan pemain rabana sambil diiringi syair-syair Arab dibawakan oleh para pemain, tentunya akan enak didengar. Selain itu, di sini dapat kita lihat bahwa para pemain kesenian Sarafal Anam memiliki ketrampilan ganda. Dimana para pemain harus pandai memukul rabana dan mendengarkan syair. Dapat di simpulkan bahwa alat kesenian Sarafal Anam memiliki nilai keindahan hal ini dapat dilihat dari pengikat rabana yang menyerupai anyaman terbuat dari rotan, disamping itu bahan baku pembuatan rabana merupakan bahan pilihan terlihat dari pemilihan kulit kambing betina.

5.2.2 Syair Kesenian Sarafal Anam

Pada masyarakat Lembak, kesenian Sarafal Anam memiliki syair-syair yang berasal dari kata Arab. Syair-syair yang sering dimaikan oleh para pemain berasal dari kitab *Ulud*, adapun syair yang sering dimainkan yaitu syair *Bisyarih* dan *Tanakal*. Syair *Bisyarih* dan *Tanakal* berupa syair dalam tulisan bahasa arab. Di lapangan peneliti mendapatkan syair dalam tulisan bahasa Arab dalam kitab *Ulud*, oleh karena itu berdasarkan suatu Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara resmi serta bersifat nasional yang berisikan pendoman Transliterasi Arab ke Latin (Lihat lampiran 2). Maka transliterasi dilakukan oleh orang yang berkompeten dalam bidang penerjemahan bahasa arab, adapun syair yang diterjemah yaitu:

Syair *Bisyarih* :

Bī syahri rabi’I kod badā nūruhu al-a’lā

Telah Nampak pada bulan rabi’ul di pancarkan cahaya Allah yang maha terang

Fayā habbazā badrān bizākal himā yujlā anārot bihi al-akwān syarkān wa magribān

Maka hendaknya dan alangkah baiknya bergembiralah dengan cahaya itu untuk mengambil kegembiraan pada bulan tersebut yang padanya Timur dan Barat

Wa ahlus samā kolū lahu marhabān ahlān wa ulbisa sawābanūri ‘izzān wa rif’atan

Dan para penghuni langit pun berkata kepadanya selamat datang dan di pakaikanlah olehnya pakaian yang bercahaya menunjukkan kemuliaan dan keagungannya.

Famā misluhū fī khil’atil husni yustajlā walammā roāhul badro hāra lihusnihī

Maka perumpamaan bagi mereka adalah seperti melepaskan kebaikan dengan segera dan sebelum dilihatnya bulan tersebut semangatlah dengan kebaikan bulan tersebut.

Wasyāhada minhu bahjatan taslibul aqlā wa utfia nūrus syamsi min nūri wajhihī

Dan persaksiannya seperti kening keningnya yang keterkaitan kepada fikiran dan di redupkan cahaya matahari dari cahaya wajahnya

Falillāhi mā abhā wa lillāhi mā ajlā ayā maulidal mukhtāri jadadta syauqanā

Maka segalanya adalah kekuasaan Allah apa yang dimiliki dan apa yang dikuasakan apa yang akan dipilih ketika dilahirkan apakah akan diperbaharui apa yang kita hadapi

Ilā khairi mab'ūsin jalīlin hawāl fadlā wa sa'dān mukīman biftikhārin limaulidin

Sampai pada kebaikan apa yang diutus berupa kemuliaan yang mengandung keutamaan dan pertolongan yang tetap dengan bermegah-megahan diri dengan sesuatu untuk hari kelahiran.

Lahu khabarun 'an husnihī Abadān yutlā 'alāihi sholatullāhi mā habbātis shobā

Dan padanya juga kebaikan tentang apa yang menjadi kebbaikanya untuk selamanya yang selalu diberikan keselamatan allah apa yang dapat menghilangkan kerinduan.

Wamā sarā hādīn bin niyāqi ilāl ma'lā

Dan semua yang selaras dan selajalan dari suatu yang terendah sampai pada suatu yang paling mulia

Syair Tanakal :

Tanaqolta fī aslāa arbābi sudadi

Ketika tulang punggungmu berpindah atau berpaling pada pemiliknya

Kazās-syamsu fī Abrājihā tatanaqolu wa sirta sariyā fī butūni tasyarrofat

Begitu juga seperti matahari yang terletak pada tempatnya yang tinggi yang berpindah dan berjalan pada jalannya dengan cepat untuk suatu kemuliaan

Bihamlin 'alāihi fil umūri Al-mu'awalu hanīān liqaumin anta fīhim wa minhum

Dengan membawa sesuatu urusan yang didahulukan, suatu kenikmatan bagi kaummu pada suatu tempat dan mereka diluar kaum

Badā minka badrun bil jamāli musarbalu, wa lillāhi waktun jikta fīhi wa thāli'un

Di awali padamu yaitu bulan yang dengan keindahannya yang bersinar dan bagi Allah lah segala waktu yang di hadirkan sampai waktu terbit matahari

Sa'īdun 'alā ahlil wujudī wa muqbilu 'alāihi shalātullāhi summa salāmuhu

Kesejahteraan bagi orang yang selalu berniat baik dan yang akan datang, maka baginya keberkahan Allah selalu padanya juga keselamatan

Bitā'dādi ma qotrūn minassuhbi yanẓilu khitāmu jam'īl anbiyāi Muhammadun

Dengan mempersiapkan hujan yang turun dari langit, nabi akhir zaman yaitu nabi Muhammad SAW

Wa yauma qiyā minnāsi yub'asu awwalu fajud yā rasulallāhi minka birahmatin

Dan pada hari kiamat yang mana manusia dibangkitkan dari kubur awal dari segalanya adalah kehadiran rasulallah dengan syafaatnya

Li'abdīn 'asrīn bizzunūbi yuqbilu wa shallal ilāhu kulla yaumin wa lailatin

'alā Ahmadāl Mukhtāri maulal fadhāilu

Bagi hamba yang dilumuri dengan dosa-dosa maka ia maha menerima taubat dan keberkahan atas Allah setiap saat dan setiap malam, kepada seorang yang terpilih yaitu Ahmad segala kefadilahan.

Radat Sarafal Anam :

Allāhuma shali wasalim wabarik alaih

Ya allah berikanlah keselamatan dan keberkahan atasnya (nabi)

Assalāmu 'alaika : keselamatan atas kamu

Zainal anbīya : pewaris anbiya

Assalāmu 'alaika : keselamatan atas kamu

Atqal atqiya' : yang bertaqwa

Assalāmu 'alaika : keselamatan atas kamu

Asfāl asfīya : yang mengikhlaskan, yang bersih (terbaik)

Assalāmu 'alaika : keselamatan atas kamu

Azkāl azkīya : yang suci lagi baik

Assalāmu 'alaika : keselamatan atas kamu

Mirrabisamāi : dari tuhan alam semesta

Assalāmu 'alaika : keselamatan atas kamu

Daiman bila inqidha : selalu tercurah tanpa ada penghalang

Assalāmu 'alaika : keselamatan atas kamu

Ahmadu yā habībī : ahmad wahai kekasihku

Assalāmu 'alaika : keselamatan atas kamu

<i>Thāhā ya thabībī</i>	: toha wahai penyembuhku
<i>Assalāmu 'alaīka</i>	: keselamatan atas kamu
<i>Yā misqī wa tībī</i>	: wahai yang memudahkan dan member pencerahan
<i>Assalāmu 'alaīka</i>	: keselamatan atas kamu
<i>Yā māhīzzunūb</i>	: wahai penebus dosa
<i>Assalāmu 'alaīka</i>	: keselamatan atas kamu
<i>Yā 'aūnal ghorīb</i>	: wahai penolong suatu yang menggantal
<i>Assalāmu 'alaīka</i>	: keselamatan atas kamu
<i>Ahmad yā Muhammad</i>	: ahmad wahai muhammad
<i>Assalāmu 'alaīka</i>	: keselamatan atas kamu
<i>Thā ha yā Mumajjad</i>	: thoha wahai yang selalu berserah diri
<i>Assalāmu 'alaīka</i>	: keselamatan atas kamu
<i>Yā kahfān wa maqsod</i>	: wahai pelindung dan tujuannya
<i>Assalāmu 'alaīka</i>	: keselamatan atas kamu
<i>Yā husnān tafarod</i>	: wahai yang baik dan tak ada bandinganya
<i>Assalāmu 'alaīka</i>	: keselamatan atas kamu
<i>Yā jalīlkurūbi</i>	: wahai yang menanggung penderitaan
<i>Assalāmu 'alaīka</i>	: keselamatan atas kamu
<i>Yā khoirol anām</i>	: wahai sebaik-baik makhluk
<i>Assalāmu 'alaīka</i>	: keselamatan atas kamu
<i>Yā badrottāmamī</i>	: wahai pengatur bulan dengan sempurna
<i>Assalāmu 'alaīka</i>	: keselamatan atas kamu
<i>Yā nūrazzalāmi</i>	: wahai pengatur cahaya ya

Syair Sarafal Anam dimainkan berdiri atau syair Marhaban :

Shallallāhu 'alaihi wa sallam

Semoga kesejahteraan dan keselamatan senantiasa tercurahkan kepada beliau.

Shallallāhu 'alā muhammad

Semoga allah senantiasa mencurahkan kesejahteraan kepada baginda rasulullah muhammad saw.

Marhaban jaddal husaini

Selamat datang wahai kakeknya sayyid husain

Marhaban yā nōral ‘aini

Selamat datang, wahai cahaya hati

Ya rasōl salām ‘alaika

Wahai rasul, Semoga keselamatan tetap tercurahkan untukmu

Ya nabīsalām ‘alaika

Wahai nabi, semoga keselamatan tetap tercurahkan untukmu

Shalawātullāhi ‘alaika

Juga rahmat Allah semoga tetap tercurahkan untukmu

Ya habīb salam ‘alaika

Wahai kekasih, semoga keselamatan tetap tercurahkan untukmu

Fakhtafat minhul budōru

Maka suramlah karena purnama-purnama yang lain

asyraqal badrul ‘alainā

Telah Terbit Bulan Purnama Menyinari Kita

Qaththu yā wajhas surōri

Hanya engkau sajalah, wahai wajah yang berseri-seri

Mits-la husnik māra aynā

Tiadalah kami pernah melihat perumpamaan kebagusanmu

Anta nōrun fauqa nōri

Engkaulah cahaya diatas segala cahaya

Anta iksīruw wa ghālī

Engkaulah emas (yang) murni dan sangat mahal

Yā ‘arōsal khāfiqaini

Wahai mempelai belahan dunia timur dan barat

Yā habībīYā muhammad

Wahai kekasihku, wahai muhammad

Yā imāmal qiblataini

Wahai, yang menjadi imam di dua kiblat

Yā mu-ayyad yā mumajjad

Wahai yang dikokohkan, wahai yang dimuliakan

Yā karīmal wālidaini

Wahai yang mulia kedua orangtuanya

Mar-ra-ā wajhaka yas'ad

Siapa saja yang memandang wajahmu akan bahagia

Wirdunā yauman nusyōri

Kami datang kelak di hari kiamat

Haudlukash shāfil mubarrad

Telagamu yang jernih dan menyejukkan

Bis-suarā illā ilaika

Berjalan menuju selain kepadamu

Mā ra-ainal 'īsa hannat

Tidak pernah kami melihat seekor unta merindukan

Wal-malā shallu 'alaika

Para malaikat bershalawat untukmu

Wal-ghamāmah qad azhallat

Awan berarak-arakan benar-benar menaungimu

Wa tadzallal baina yadaika

Tunduk bersimpuh dihadapanmu

Wa atākal 'ōdu yabkī

Pohon kayu datang menangis kepadamu

'indakazh zhabyun nufōru

Kehadapanmu kijang berlari

Wastajārat yā habībī

Mohon keselamatan wahai kekasihku

Wa tanādau lir-rahīli

Mereka memanggilmu untuk berangkat

'inda mā syaddul mahāmīl

Diwaktu kafilah berkemas membawa beban

Qultu qif lī yā dalīlu

Aku katakan, tangguhkan aku, wahai petunjuk jalan

Ji'tuhum wad-dam'u sū-il

Aku datang mereka dengan air mata bercucuran

Ayyuhasy syauqul jazīlu

Wahai nabi yang sangat merindukan

Hal tuhammil lī rasā-il

Tolong bawakan surat-suratku

Bil-‘asyiyi wal-bukōri

Pada petang dan pagi hari

Nahwa hātīkal manāzil

Ke tempat nan jauh di sana

Wanjalā ‘anhul hazīnu

Hilang darinya segala kesusahan

Sa’da ‘abdun qad tamallā

Benar-benar berbahialah hamba yang memperoleh kesenangan

Falakal washful hasīnu

Padamu sifat-sifat yang indah

Fīka yā badrun tajallā

Padamu, wahai purnama yang terang

Qaththu yājaddal husaini

Sama sekali, wahai nabi eyangnya sayyid husain

Laisa azka minka ashlā

Tidak ada seorang pun melebihi kesucianmu

Dā-iman thōlad duhōri

Kekal selamanya, sepanjang masa

Fa’ alaikallāhu shallā

Maka kepadamulah curahan rahmat Allah

(Zamani, 2013: 97)

Berdasarkan syair-syair di atas dapat diketahui bahwa syair tersebut mengandung nilai-nilai yang dibangun dalam masyarakat, khususnya nilai kerohanian. Pada syair *Yā khoirol anām* yang artinya wahai sebaik-baik makhluk dan *Assalāmu’alaika* yang artinya keselamatan atas kamu. Dua syair ini menunjukkan bahwa makhluk, termasuk manusia dianjurkan untuk menjadi sebaik-baiknya makhluk agar dapat selamat. Jika dihubungkan dengan kehidupan sosial maka hal tersebut merupakan nilai-nilai yang telah dibangun dalam masyarakat. Lebih tepatnya nilai sosial yang menekankan pada bagaimana sebaiknya perbuatan individu dalam masyarakat. Hal tersebut sebagai pedoman baik atau buruk, pantas atau tidak pantas tindakan individu dalam

masyarakat. Sehingga masyarakat Lembak telah memiliki keyakinan bahwa kesenian Sarafal Anam dapat memberikan berkah, karena syair-syair kesenian Sarafal Anam merupakan doa.

5.3 Kesenian Sarafal Anam Dalam Prosesi Adat Lembak

Masyarakat Lembak yang merupakan masyarakat yang menjunjung tinggi adat istiadat tidak pernah lepas dari tradisi pada kegiatan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat pada kegiatan atau peristiwa sehari-hari. Pada masyarakat Lembak sendiri yang masih melestarikan kebudayaan secara turun-menurun. Salah satu kebudayaan yang masih digunakan yaitu kesenian Sarafal Anam. Kesenian Sarafal Anam itu sendiri digunakan pada prosesi adat seperti perkawinan dan membuang rambut *Cemar* serta aqiqah.

Kesenian Sarafal Anam ini akan dimainkan di shaf *Majelis* oleh para pemain, pemain sendiri terdiri dari 19 orang atau lebih. Dalam shaf ini yang telah dihadiri ketua adat serta para pemain. Ketika kesenian Sarafal Anam mulai dimainkan, maka ketua adat berperan sebagai pembuka atau yang memulai acara kesenian Sarafal Anam dengan memimpin melantukan syair selanjutnya di ikuti oleh para pemain yang lainnya. Selain itu yang memiliki peran dalam memimpin kesenian Sarafal Anam selain ketua adat yaitu ketua kelompok kesenian Sarafal Anam. Sedangkan pada shaf *Perwantin* yaitu shaf yang dihadiri oleh para tetua, tokoh adat, tokoh agama, tokoh masyarakat yang tidak memainkan rabana, namun hanya melantukan syair kesenian Sarafal Anam saja.

5.3.1 Prosesi Perkawinan

Dalam kehidupan masyarakat Lembak prosesi ritual perkawinan memiliki peranan penting. Ritual acara perkawinan merupakan perwujudan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah mempertemukan dua insan manusia kejenjang perkawinan untuk membentuk sebuah rumah tangga yang kekal abadi berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa untuk menjalin hubungan silaturahmi serta menyatukan kedua keluarga baik yang dekat maupun jauh.

Masyarakat Lembak yang menjadikan kesenian Sarafal Anam sebagai kesenian tradisional yang wajib digunakan dalam adat perkawinan secara turun menurun yang telah menjadi tradisi. Syair kesenian Sarafal Anam yang berasal dari kitab *Ulud* sebagai pendoman, memiliki makna serta doa. Sehingga oleh

masyarakat Lembak dipercaya dan dilestarikan. Ini dapat dilihat pada syair yang biasa digunakan yaitu *Bisyarih* dan *Tanakal*.

Pada prosesi perkawinan biasanya syair yang akan dimainkan berdasarkan perminta ahli rumah dalam setiap rangkaian adat perkawinan seperti *Inai Curi*, *Pecah Nasi atau Hari Pertama Nikah*, *Kerje Agung atau Malam Napa*, *acara Gedang atau hari Bimbang Gedang*. Pada rangkaian tersebut akan memainkan syair *Bisyarih* atau *Tanakal*, bisa juga menggunakan kedua syair tersebut.

Pada syair *Bisyarih* dan *Tanakal* pada kata “ ***Falillāhi mā abhā wa lillāhi mā ajlā ayā maulidal mukhtāri jadadta syauqanā*** “(Maka segalanya adalah kekuasaan Allah apa yang dimiliki dan apa yang dikuasakan apa yang akan dipilih ketika dilahirkan apakah akan diperbaharui apa yang kita hadapi) dan “***Sa’īdun ‘alā ahlil wujūdi wa muqbilu ‘alaihi shalātullāhi summa salāmuhu***” (Kesejahteraan bagi orang yang selalu berniat baik dan yang akan datang, maka baginya keberkahan Allah selalu padanya juga keselamatan). Dalam kata tersebut terdapat makna bahwa kekuasaan merupakan kehendak yang maha kuasa, seperti halnya jodoh. Terjadinya perkawinan ini atas kehendakNya, dimana telah terikatnya manusia dalam suatu perkawinan. Disamping itu merupakan wujud syukur telah melaksanakan salah satu sunat rasul yaitu perkawinan.

Pada masyarakat Lembak ritual perkawinan sering disebut disebut *Bimbang atau Bepelanyang* merupakan suatu rangkain kegiatan yang pelaksanaan dimulai dari awal sampai pada puncak upacara perkawinan. Pada acara perkawinan pengantin akan menggunakan pakaian pengantin adat Bengkulu yang berwarna merah. Hal ini sudah merupakan aturan adat suku Lembak, apabila pengantin tidak menggunakan pakaian adat tersebut, maka para kesenian Sarafal Anam tidak dilakukan. Ini disebabkan pakaian tersebut sudah merupakan tradisi sejak dulu, disamping itu pakaian tersebut merupakan baju raja dan ratu, sehingga melambangkan bahwa untuk saat ini raja dan ratu yaitu pengantin. Selaian itu warna pakaian tersebut terang, jadi terang bagi masyarakatLembak melambangkan kegembiraan.

Pada perkawinan Adi dan Purwanti. Pasangan ini menikah pada tanggal 15 dan 16 Juni 2013 di jalan Danau Dusun Besar. Pada acara perkawinan ini peneliti mengamati kesenian Sarafal Anam yang digunakan dalam prosesi perkawinan

mereka. Pasangan ini menggunakan Sarafal Anam dalam acara *Inai Curi, Pecah Nasi atau Hari Pertama Nikah, Kerje Agung atau Malam Napa, acara Gedang atau hari Bimbang Gedang*.

Dalam acara *Bepelan* atau prosesi perkawinan masyarakat Lembak, kesenian Sarafal Anam umumnya memang digunakan dalam prosesi *Inai Curi, Pecah Nasi atau Hari Pertama Nikah, Kerje Agung atau Malam Napa, acara Gedang atau hari Bimbang Gedang*. Pada ritual perkawinan, di laksanakan pada kegiatan *Inai Curi, Pecah Nasi, Malam Napa dan Hari Bimbang Gedang* ini berdasarkan ketentuan adat.

Prosesi adat perkawinan yang pertama kali dilakukan masyarakat Lembak dalam menggunakan kesenian Sarafal Anam yaitu prosesi *Inai Curi*. Prosesi *Inai Curi* adalah kegiatan yang dilakukan pengantin perempuan dalam mempersiapkan dirinya agar bisa tampil cantik dan indah, dimana dilakukan pemasangan inai pada tangan dan kaki pengantin perempuan sebelum melakukan akad nikah. Pada prosesi *Inai Curi* ini hanya dilakukan oleh pengantin perempuan saja, sedangkan pengantin laki-lakinya tidak mengikuti prosesi ini. Pemasangan inai curi ini dilakukan di kediaman Purwanti.

Pelaksanaan pemasangan *Inai Curi* dibimbing oleh *Induk Inang*, dengan peralatan yang dibutuhkan antara lain adalah pisau atau gunting kuku, dan inai yang diramu dari daun pacar. Disini tidak hanya pemakaian *Inai curi* semata, tetapi saat pemasangan *Inai Curi* biasanya dilakukan acara kesenian Sarafal Anam dengan menabuhkan rabana (*Berdikir*) di *Pengujung*. Pelaksanaan *berdikir* ini tidak terlampaui larut malam seperti *Berdikir* pada malam *Kerje Agung*. Pada ritual *Inai Curi* yang dilakukan di rumah pengantin perempuan yang di damping *Induk Inang*, Purwanti pengantin perempuan duduk di pelaminan dengan muka di tutup dengan kain atau selendang.

Pada rangkaian *Inai curi*, kesenian Sarafal Anam dimainkan malam hari ketika pengantin perempuan tersebut memasang inai di kuku tangan dan kaki. Hal ini dilakukan pada pukul 08.00 wib, dengan dibantu oleh *Induk Inang*. Pemasangan inai pengantin ini diiringi dengan kesenian Sarafal Anam, ketika itu pengantin telah duduk di pelamin, ini bertujuan untuk melatih pengantin duduk di pelaminan, sebab *Inai Curi* ini dilaksanakan sebelum terjadi akad nikah dan

kegiatan ini dilakukan di pelaminan serta kesenian Sarafal Anam dimainkan di *Pengujung*. Pemasangan inai yang dilakukan oleh pengantin Purwanti berjalan dengan lancar, dimana ditemani oleh keluarga dekat.

Pada prosesi *Inai Curimasyarakat* Lembak secara umum mengalami pergeseran, yang mana ada pasangan yang tidak lagi menggunakan jasa induk inang. Berdasarkan observasi prosesi *Inai Curit* telah jarang dilakukan oleh masyarakat, namun ada sebagian dari masyarakat masih menggunakannya, seperti dalam perkawinan pasangan Adi dan Purwanti yang telah dipaparkan sebelumnya.

Masyarakat yang tidak lagi menggunakan prosesi *Inai Curid* disebabkan pengantin memasang inai sendiri atau tanpa bantuan *Induk Inang*. Biasanya para pengantin memakai inai sesuai dengan motif dan warna yang diinginkan. Jika memasang inai harus dilakukan dengan jasa *Induk Inang* terlalu rumit dan merepotkan hanya untuk prosesi pasang inai. Pada saat ini sudah banyak alat yang praktis dan cepat untuk memperindah kuku jari tangan dan kaki tanpa menggunakan jasa *Induk Inang*.

Pemasangan *Inai Curipada* masyarakat Lembak memiliki makna sebagai wujud awal persiapan dalam rangkaian perkawinan bagi pengantin untuk mempercantik diri dan mengajarkan pengantin duduk di pelaminan. Disamping itu memohon berkah untuk kelangsungan acara perkawinan dengan diiringi kesenian Sarafal Anam.

Penggunaan *Inai Curipada* dasarnya merupakan simbol yang menunjukkan bahwa wanita yang bersangkutan telah menikah. Nilai-nilai yang terkandung dalam Sarafal Anam pada prosesi *Inai Curi* adalah nilai keindahan. Nilai keindahan terlihat dari pemakaian inai curi yang berwarna merah cerah yang mempercantik pengantin perempuan ketika wanita.

Pada prosesi *Pecah Nasi*, kesenian Sarafal Anam dimainkan atau dilakukan berbeda-beda dalam setiap wilayah berdasarkan ketentuan adat. Kalau pada masyarakat Lembak di Kecamatan Pondok Kubang dilakukan pada malam hari, ini dilaksanakan setelah akad nikah dan bersamaan pada malam napa. Sedangkan di wilayah Dusun Besar dilakukan siang hari setelah akad nikah. Pecah nasi yang merupakan acara yang dilakukan setelah terjadi akad nikah. Di sini

acara *Pecah Nasidiiringi* dengan kesenian Sarafal Anam, apabila yang punya hajatan memotong sapi atau kerbau, sehingga ini bisa menjadi pertanda mempunyai hajatan besar dan memberi tahu kalau hajatan dimulai. Pada prosesi *Pecah Nasi*, kesenian Sarafal Anam ini dimainkan dengan tujuan untuk memberi tahu khalayak, tokoh masyarakat, tokoh adat dan pemuka agama bahwa dirumah ini atau tuan rumah akan dimulai hajatan perkawinan atau masyarakat Lembak bilang *Pertando AdoHajatan*. Hal ini dipertegas dengan pernyataan dari Abdullah yang mengatakan bahwa :

Masyarakat Lembak Dusun Besar akan melaksanakan prosesi pecah nasi sebagai pertanda hajatan akan dimulai. Selain itu, sebagai pertanda bahwa ahli rumahmelaksanakan hajatan besar dengan dimainkan kesenian Sarafal Anamsetelah akad nikah. Jika ahli rumah tidak memotong sapi atau kerbau kegiatan prosesi *Pecah Nasimasih* dilakukan tanpa menggunakan kesenian Sarafal Anam Namun setiap daerah masyarakat Lembakberbeda-beda pelaksanaan dan syaratnya berdasarkan ketentuan adat yang berlaku.

Dalam prosesi pecah nasi pada perkawinan pasangan Adi dan Purwanti, di lakukan pada siang hari. Dimana dilaksanakan setelah akad nikah berlangsung. Setelah pengantin lakik-laki Adi mengucapkan ijab kabul. Pada prosesi ini pengantin laki-lakinya yang semulanya masih menggunakan pakaian jas, akan mengganti pakaian adat terlebih dahulu. Setelah ini baru dilakukan prosesi pecah nasi di *Pengujung*, para pemain kesenian Sarafal Anam mulai bermain.

Pada masyarakat Lembak Dusun Besar dengan adanya peraturan adat dalam prosesi *Pecah Nasitidak* menimbulkan kesenjangan sosial. Adanya syarat yang harus dipenuhi dalam prosesi *Pecah Nasi*, apabila mereka ingin menggunakan kesenian Sarafal Anam yaitu pemotongan hewan seperti sapi atau kerbau. Bagi masyarakat ini tidak memberatkan dan membedakan status sosial di lingkungannya. Nilai kebersamaan pada masyarakat Lembak di Dusun Besar masih erat, jadi bagi masyarakat Lembak yang kurang mampu dapat memenuhi syarat tersebut. Melalui pertolongan dan perkumpulan dari keluarga. Hal ini mereka lakukan karena adat istiadat harus dijalankan dan kesenian Sarafal Anam bagi mereka bukan hanya sebagai kesenian semata, tetapi merupakan suatu doa yang memiliki berkah.

Kegiatan yang dilakukan setelah akad nikah belangsung yaitu prosesi *Malam Napa*. Pada kerje agung atau malam napa dilakukan pada malam harinya

dengan dihadiri oleh raja penghulu oleh masyarakat Lembak. Dahulu diadakan pertunjukan antara dua grup kesenian Sarafal Anam bisa dari desa yang berbeda atau grup yang berbeda. Acara pada malam ini dilakukan sangat meriah, karena malam yang mencerminkan kegembiraan keluarga dan masyarakat. Dikatakan *Kerje Agung* karena pada malam ini dihadiri oleh raja penghulu dan waktunya sampai menjelang subuh. Namun sekarang *Kerje Agung* atau *Malam Napah* hanya dilakukan sampai jam 23.00 Wib dan telah jarang adanya kursi belawan.

Kesenian Sarafal Anam pada *Malam Napah* dilaksanakan malam hari setelah akad nikah kesenian ini dapat dilakukan, apabila pengantin perempuannya masih suci, yang mana keperawanan merupakan hal penting yang harus dijaga jadi dengan begitu masyarakat tahu kalau pengantin perempuan masih suci atau perawan. Hal ini dipertegas oleh bapak Tugimin dan Murni Kader pada wawancara yang mengatakan bahwa:

Kesenian Sarafal Anam pada malam napa akan dilaksanakan malam hari setelah akad nikah kesenian ini dapat dilakukan, apabila pengantin perempuannya masih suci, yang mana keperawanan merupakan hal penting yang harus di jaga jadi dengan begitu masyarakat tau kalau pengantin perempuan masih suci.

Disamping itu pada malam ini sering juga disebut pengantin bercampur atau mulai bersanding setelah melakukan ijab kabul (jika belum melakukan ijab kabul, dalam adat Lembak pengantin tidak boleh disandingkan). Pada kegiatan ini di rumah pengantin perempuan akan ada prosesi *Adang - Adang Gala*. Kegiatan *Adang-Adang Gala* itu sendiri merupakan kegiatan adu pantun antara perwakilan keluarga pengantin laki-laki dan pengantin perempuan. Apabila prosesi *Adang-Adang Gala* akan dilaksanakan, biasanya pihak keluarga pengantin perempuan akan melakukan acara penjemputan pengantin laki-laki yang dipimpin oleh ketua adat yang diikuti oleh beberapa orang kerabat pengantin perempuan.

Pada prosesi *Malam Napah* yang dilakukan pada kediaman pengantin perempuan Purwanti, dilakukan prosesi adang-adang gala. Pengantin laki-laki adi yang telah menggunakan pakaian adat dijemput oleh ketua adat yaitu: bapak Abdullah dan beberapa kerabat pengantin perempuan. Rombongan pengantin laki-laki tersebut tiba di kediaman pengantin perempuan sekitar pukul 20.00 wib. Sedangkan ahli rumah dan perangkat adat telah siap menyambut kedatangan

rombongan pengantin laki-laki. Begitu juga para pemain kesenian Sarafal Anam. Di dalam rumah pengantin perempuan telah siap dan cantik dengan mengenai pakaian adat.

Ketika rombongan pengantin laki-laki tiba di kediaman Purwanti, disambut dengan prosesi *Adang-Adang Gala.Adang-Adang Gala* tersebut merupakan kegiatan dimana pengantin laki-laki mendapat hadangan tiga kali yaitu : Pertama, penghadangan pengantin laki-laki didepan pintu pagar rumah pengantin perempuan menggunakan bambu atau masyarakat Lembak menyebut dengan sebutan *Gala*. Adi dengan didampingi sanak saudara melangkah dengan penuh semangat dan senyum ketika mendapat hadangan dari pihak pengantin perempuan. Penghadangan didepan pintu pagar rumah pengantin perempuan yang dilakukan oleh *Ketue Kerje*. Kedua, penghadangan pengantin laki-laki didepan pintu rumah pengantin perempuan.

Setelah lepas dari hadangan pertama, Adi pengantin laki-laki disambut oleh ibu si perempuan kemudian disembur dengan beras kuning dengan penuh senyum pengantin laki-laki tersebut melihat orang tua barunya. Setelah itu diteruskan dengan setepung setawar dan diasap dengan kemenyan mulai dari atas sampai ke kaki. Terdengar suara ricuh para keluarga melihat prosesi ini, sebagai tanda rasa suka cita diterimanya Adi oleh orang tua dan keluarga Purwanti. Kemudian Adi pengantin laki-laki bersalaman/sungkem dengan ibu mertuanya, hal ini biasanya dilakukan di teras rumah. Ini sebagai bentuk rasa syukur dan telah diterima pengantin laki-laki oleh keluarga pengantin perempuan. Selanjutnya baru pengantin laki-laki dhadang dengan selendang dipintu masuk rumah oleh *Ketue Tanak.Ketiga*, penghadangan yang terakhir kalinya yaitu didepan muka pengantin perempuan. Disini muka pengantin perempuan ditutup dengan kipas oleh *Indung Inang* atau sekarang penghias pengantin. Di balik kipas tersebut, terlihat pengantin Purwanti tersenyum bahagia. Setelah muka Purwanti tidak terhadang kipas lagi, maka *Induk Inang* bertanya kepada Adi, benarkah ini pilihannya.

Penghadang itu semua akan dibuka apabila telah terjadi bebalas pantun dan pembukaan kunci gembok. Istilah gembok disini oleh masyarakat Lembak adalah pemberian amplop yang berisikan uang, pemberian ini dilakukan sebagai ungkapan syukur dan terima kasih pengantin laki-laki. Setelah melakukan

serangkain rintangan maka pengantin berdua sudah duduk bersanding (bercampur), setelah itu upacara dilanjutkan dengan suap-suapan nasi kunyit dan juga memberi minum secara bergantian, dimulai dari yang laki-laki terlebih dahulu. Selanjutnya keduanya dibimbing untuk masuk ke bilik beriringan sambil berpegangan tangan, dimana pengantin perempuan yang membimbing masuk ke bilik dan di dalam bilik tersebut sudah tersedia makanan buat mereka.

Kegiatan kesenian Sarafal Anam mulai dilakukan seusai rangkaian acara di atas dan pasangan pengantin bersanding kembali di pelaminan. Selanjutnya pengantin laki-laki dibawa keluar (halaman) untuk dilaksanakan acara *Napayaitu* pengantin laki-laki duduk sambil diiringi dengan tabuhan gendang/rebana dengan ucapan puji-pujian (berzanji) di *Pengujung*. Pada akhir acara ini pengantin laki-laki Adi naik ke *Pengujung* untuk menyalami para pemain kesenian Sarafal Anam.

Malam napa merupakan suatu prosesi yang menunjukkan bahwa pasangan memberikan informasi kepada masyarakat bahwa mereka telah resmi menjadi suami-istri. Nilai yang terkandung dalam prosesi ini berupa petunjuk tentang sikap baik dan perilaku yang seharusnya. Pada prosesinya ini kedua pasangan akan menghormati pemain Sarafal Anam dengan menunduk dan menjulurkan tangan.

Hari *Bimbang Gedang*, kesenian Sarafal Anam dilakukan dari pagi hari sampai acara selesai. Pada hari bimbang gedang ini sudah tradisi suku Lembak secara turun menurun. Hari *Bimbang Gedang* ini merupakan hari puncak pelaksanaan pesta perkawinan tersebut. Pada saat tamu datang baik tamu dari jauh maupun dari dekat, mereka datang membawa buah tangan pada ahli rumah sebagai tanda ikut bersuka cita atas rahmat yang diterimanya. Buah tangan yang dimaksud ialah pemberian sejumlah uang kepada ahli rumah, biasa dikenal dengan istilah *Jambar Real*.

Pada hari *Bimbang Gedang* ini inti acaranya berupa *Bedikir* atau kesenian Sarafal Anam yang diiringi rebana, walimah dan jamuan dan pada akhir acara tersebut wakil para tamu menyerahkan jambar uang yang diperoleh kepada pihak tuan rumah dengan mengumumkan jumlah uang yang telah terkumpul dari pemberian para tamu undangan. Selain itu bagi pengantin wanita pada saat pesta di rumahnya dilaksanakan khatam qur'an (*Temat Kaji*). Acara pada hari bimbang

gedang ini berlangsung mulai dari pagi hingga menjelang waktu Dzuhur. Dalam hari bimbang gedang ini biasanya selesai jam 11 siang atau sebelum Dzuhur. Hal ini disebabkan adanya hiburan lain seperti organ tunggal, berbeda dengan zaman dulu kesenian Sarafal Anam ini bisa sampai sore hari. Hal ini terjadi, karena masyarakat mempertimbangkan waktu dan tidak mau repot.

Pukul 08.00 Wib para pemain kesenian Sarafal Anam dengan mengenai pakaian rapi seperti sarung, baju kokoh, serta peci duduk di *Pengujung*. Kegiatan kesenian Sarafal Anam pun mulai dimainkan di shaf *Majelis*, yang mana terlebih dahulu dibuka oleh *Ketue Kerje*. Disini pasangan pengantin Adi dan Purwanti masih di dalam rumah. Mereka akan bersanding di pelaminan, ketika pengantin perempuan tersebut telah selesai melakukan khatam Qur'an (*Temat Kaji*).

Di *Pengujung* para pemain kesenian Sarafal Anam melantukan syair *Bisyarih* dengan semangat dan khususnya. Dendangan rabana pun terdengar merdu. Setelah syair *Bisyarih* dan *Radat* usai dilantukan oleh pemain. Maka di dalam rumah pengantin perempuan Purwanti melakukan khatam Qur'an (*Temat Kaji*) dengan didampingi imam serta tokoh agama lainnya. Pengantin perempuan tersebut dengan lancar dan merdu membaca beberapa surat pendek.

Para pemain kesenian Sarafal Anam di *Pengujung* mendengar acara khatam Qur'an (*Temat Kaji*) yang dilakukan oleh pengantin perempuan sambil beristirahat menikmati beberapa *Joeda* (kue seperti kue tat, kue lapis, bolu hijau, leman, kue bawang) dan *Air Teron* (air teh manis, kopi, susu). Selanjutnya para pemain kesenian Sarafal Anam melanjutkan melantukan syair *Tanakal* dan *Radat nya*, usai khatam Qur'an (*Temat Kaji*) selesai dilakukan. Pada saat ini pasangan pengantin Aadi dan Purwanti bersama orangtua keluar untuk duduk bersanding di pelaminan. *Tamat kaji* ini menunjukkan adanya nilai kerohanian yang berkaitan dengan agama Islam yang bersumber pada kitab suci Al-Quran.

Masyarakat Lembak pada saat ini setelah kesenian Sarafal Anam selesai menggunakan hiburan organ tunggal. Hiburan organ tunggal itu sendiri dilakukan siang hari, setelah rangkaian adat yang menggunakan kesenian Sarafal Anam telah selesai. Biasanya hiburan ini diperuntukan untuk hiburan bagi tamu undangan yang bukan merupakan masyarakat Lembak. Masyarakat Lembak pada

umumnya menghadiri pesta pada pagi hari, ketika kesenian Sarafal Anam dimainkan.

Kesenian Sarafal Anam sendiri memiliki tempat khusus untuk bermain yaitu *Pegujung*. Pada masyarakat Lembak wajib mendirikan pengujung atau balai untuk tempat kegiatan kesenian Sarafal Anam. *Pegujung* itu sendiri didirikan dan dibongkar secara gotong royong. Hal ini merupakan tanggung jawab bersama. Disamping itu mendirikan dan pembongkaran *Pengujung* dijadikan ajang berkumpul semua masyarakat, yang pada pelaksanaan pendirian *Pengujung* masyarakat saling tolong menolong untuk menyelesaikan pembuatan *Pengujung*. Sehingga dapat dilihat jelas mendirikan dan pembongkaran *Pengujung* sangat terlihat jelas nilai kebersamaan dan gotong royong antar masyarakat.

Pengujung tempat kegiatan kesenian Sarafal Anam itu sendiri, dibuat tidak sembarangan. *Pengujung* ini didirikan berdasarkan peraturan adat istiadat turun menurun. *Pengujung* itu sendiri terdiri dari dua shap atau lorong yang beratap seng. Kala dahulu beratap *Rumbio*, dengan dikelilingi *Rak-Raid* dari daun kelapa atau *Rumbai-Rumbaidan* beralas tikar. Disamping itu tempat duduknya dikelilingi kain panjang tujuannya supaya terlihat rapi, bersih dan juga sebagai senderan pemain agar baju para pemain tidak kotor.

Pengujung adalah tempat khusus yang disediakan oleh ahli rumah untuk melaksanakan ritual *Bedikir* atau Sarafal Anam. Pucuk kelapa muda atau *Rak-Rai* yang dipasang sepanjang pengujung dan beranda untuk memberikan kesan atau makna bahwa adanya pernikahan adat Lembak yang sedang berlangsung (melambangkan perayaan). Simbol mendirikan *Pengujung* adalah adanya bangunan tambahan selain rumah inti, bangunan tambahan yang menyerupai rumah, berupa suatu tempat khusus yang disediakan untuk prosesi *Bimbang Gedang* (Sarafal Anam, *Berdandang*, *Malam Napa*) dan digunakan untuk menyambut tamu.

5.3.2 Prosesi Membuang Rambut *Cemardan Aqiqah*

Dalam agama Islam dianjurkan untuk melaksanakan aqiqah pada anak yang telah lahir bagi yang mampu. Aqiqah yaitu menyembelih kambing yang sudah memenuhi syarat dan cukup umur. Aqiqah bisa dilaksanakan pada saat anak masih bayi, dewasa bahkan sudah tua. Aqiqah merupakan kewajiban orang tua kepada anaknya. Bila anak laki-laki maka kambing yang disembelih sebanyak 2 ekor, bila anak perempuan yang disembelih 1 ekor kambing. Ibarat kata, kambing yang sudah disembelih itu sebuah kereta yang membawa kita untuk menuju ke surga kelak, sedangkan mencukur rambut adalah mencukur rambut cemar atau rambut yang dibawa oleh si bayi sejak lahir dari kandungan ibunya.

Masyarakat Lembak, upacara membuang rambut cemar ini sering disebut dengan *Nenjor*. Pada upacara *Nenjor* ini biasanya dilangsungkan sekaligus dengan mengaqiqah si bayi tersebut. Upacara ini biasanya diiringi dengan kesenian musik Sarafal Anam. Oleh masyarakat Lembak syair Sarafal Anam diyakini memiliki makna serta doa. Pada prosesi ini syair yang dimainkan yaitu *Marhaban*. Pada syair ini terdapat kata “*Marhaban yā nōral ‘aini*” (Selamat datang, wahai cahaya hati) dan “*Ya rasōl salām ‘alaika*” (Wahai rasul, Semoga keselamatan tetap tercurahkan untukmu). Pada syair tersebut bermakna rasa syukur telah datangnya rasul yang menjadi panutan umat, sama sepertinya orangtua bayi sebagai tanda syukur atas kehadiran anaknya. Sehingga orangtua berharap dan berdoa agar anaknya tersebut bisa memiliki sifat dan bisa menjadi anak yang soleh seperti halnya rasul. Disamping itu wujud syukur atas kehadiran anggota baru dalam keluarga dan sekaligus mengenalkan atau memberitahu kepada masyarakat bahwa telah hadir anggota baru dalam keluarga.

Upacara mencukur rambut biasanya dilakukan pada saat si bayi masih berumur empat puluh hari. Ada sekelompok masyarakat adat Lembak menyelenggarakan aqiqah bersamaan dengan *Nenjor* sendiri, akan tetapi bagi mereka yang kurang mampu biasanya mengaqiqah anaknya tidak bersamaan atau dilakukan sendiri dan diikuti sertakan bersamaan dengan acara perkawinan salah satu anggota kerabat atau keluarganya yang lain. Hal tersebut dilakukan agar sekaligus dapat membantu keluarga yang lain menyediakan bahan untuk melangsungkan acara pesta perkawinan keluarga tersebut.

Seperti yang diungkapkan oleh Yakin :

Pada acara nyapak rambut Cemar ngan ngekah, juek di laksanake besame-same ngan rangkaian acara perkawinan tapi juek pacak dengan sendiri. Pada acara perkawinan di lakuke pade arai becerite yang galak di sebut ngan Nenjor.

(Pada prosesi pembuangan rambut *Cemarserta* aqiqah, bisa dilakukan bersamaan dengan rangkaian acara perkawinan atau dilakukan sendiri. Pada acara perkawinan dilakukan pada rangkaian hari *Bimbang Gedang* sering disebut *Nenjor*. Di sini bayi dibawa keliling ditengah para pemain untuk dilakukan pemotongan rambut bayi secara bergantian sambil di iringi dengan kesenian Sarafal Anam).

Pada upacara seremonial *Nenjor* ini biasanya anak sebagai objek langsung, peralatan lainnya adalah kelapa muda yang dihiasi dengan uang logam, irisan daun pandan harum, bunga tujuh warna, *Sedingin (seragayu)* serta gunting. Kelapa muda yang memiliki tujuan agar rambut yang telah dipotong tidak berserakan, selain itu masyarakat Lembak berkeyakinan dengan dimasuki atau disimpan rambut di dalam kelapa agar kepala anak dingin. Hal ini disebabkan air kelapa dingin, sehingga berharap anak tersebut tidak keras kepala. Keras kepala yang dimaksud di sini adalah sifat anak yang tidak melawan, patuh kepada orang tua. Bunga tujuh warna bertujuan agar meperindah kelapa yang ditarok diatas talam, sedangkan *Sedingin* yang dipercikan di ubun anak, agar kepala anak terasa dingin saat dipotong.

Pada saat di *Pengujung* para pemain yang membawakan kesenian sudah berdiri dan bayi yang diaqiqahkan digendong oleh saudara laki-laki sembari mengelilingi para pemain Sarafal Anam untuk dipotong rambutnya. Saudara laki-laki yang membawa ini terdiri dari empat orang. Bayi biasanya digendong keluarga dekat baik dari pihak ibu atau dari pihak bapak (menggendong biasanya masih relatif muda). Kemudian di depan dipimpin oleh seorang yang membawa tempat sirih sebagai tanda persembahan, seorang membawa buah kelapa yang sudah dipotong dan dilubangi sebagian dan dihiasi dengan uang logam dan disiapkan gunting untuk mencukur rambut *Cemar*, seorang lagi membawa semprotan pengharum.

Masyarakat lembak di Kelurahan Dusun Besar yang melaksanakan prosesi rambut *Cemar*, salah satunya adalah pasangan Lestari dan Arfan yang melangsungkan prosesi rambut *Cemaranaknya* yang bernama Delvira Latisha yang bersamaan dengan perkawinan pasangan Adi dan Purwanti pada tanggal 15-16 Juni 2013. Prosesi rambut *Cemar* dilakukan pada siang hari tepatnya tanggal 16 Juni 2013.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada prosesi rambut *Cemarpasangan* di atas sang bayi Delvira Latisha berumur 40 hari pada saat prosesi rambut *Cemardilakukan*. Acara ini dihadiri oleh keluarga besar dari kedua pasangan. Untuk pemotongan rambut pertama dilakukan oleh sang kakek sebelum naik ke pengujung.

Rombongan tadi naik keatas *Pengujung* secara perlahan langsung menuju bapak imam membuang rambut cemar sang bayi. Selanjutnya, potong rambut tersebut dimasukkan kedalam kelapa, setelah itu diikuti dengan mengusap anak dengan sedingin sambil membaca doa untuk keselamatan dan kesejahteraan si bayi, si pembawa pengharum langsung menyemprotkan harum-haruman sebagai tanda ucapan terima kasih. Pada saat itu biasanya imam juga menyerahkan uang sebagai bantuan yang diberikan kepada si bayi yang nanti dimanfaatkan oleh orang tuannya untuk membantu membiaya pelaksanaan acara *Nenjorini*.

Secara bergantian si bayi tadi dibawa menghampiri satu persatu penabuh rebana. Setelah selesai biasanya si bayi dibawa turun dari pengujung untuk menemui keluarga-keluarga dekat dan kerabatnya untuk minta motong rambut cemar dan didoakan agar sang bayi dapat menjadi anak yang baik berbakti pada orangtua dan taat agama (dalam hal ini agama Islam). Setelah selesai berkeliling kemudian si bayi di bawa ke dalam rumah, oleh seorang yang wanita biasanya anak ditempatkan di dalam buaian yang tadi diarak, sambil dibuaikan si bayi di *Dunaidengan Pituryang* menceritakan kemuliaan orang tua, pengenalan terhadap Allah, Rasullullah dan tantangan di dunia bahkan *Pitutoryang* dilantukan dalam bentuk pantun dan syair ini sangat kaya akan nilai-nilai kemuliaan.

Dalam upacara adat *Nenjor* ini biasanya di salah satu kamar tempat tidur bayi dihias dengan cara adat; ada *Katil* kecil berhias kelambu *Tekadkuno* dan si ibu berdandan busana pengantin, sanggul singkek dan cantik sekali. Dalam

masyarakat Lembak ada juga sebagian masyarakat meninggalkan rambut tersebut sebagian di atas ubun sebagai jambul hal ini dilakukan sampai anak melakukan sunat rasul. Hal seperti ini dilakukan karena biasanya sang ibu sulit untuk mendapatkan anak, atau sebagai tanda bahwa si bayi adalah anak tunggal. Dalam prosesi membuang Rambut *Cemar* tersebut, si bayi tidak menangis, tetapi tertidur karena adanya latunan yang merdu dari para pemain kesenian Sarafal Anam dan kepala si bayi berasa dingin disebabkan percikan air sedingin dari para pemain Sarafal Anam.

Nilai yang terkandung dalam prosesi rambut *Cemar* berkaitan dengan nilai kerohanian, yakni nilai keagamaan. Sarafal Anam dimainkan dengan berisikan syair-sayair menyebut asma-asma Allah dan pujian-pujian atas Nabi serta Rasul bertujuan agar anak yang sedang diaqiqahkan menjadi anak yang sholeh-sholeha, menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah. Pembuangan rambut *Cemar* juga menunjukkan bahwa yang melaksanakan taat akan perintah Allah yang telah ditetapkan dalam Al-Quran.

BAB VI

NILAI-NILAI YANG TERKANDUNG DALAM KESENIAN SARAFAL ANAM

6.1 Nilai Sosial

Kesenian Sarafal Anambagi masyarakat Lembak bukan hanya hiburan semata yang berupa kesenian tradisional, tetapi kesenian Sarafal Anambisa berfungsi sebagai media silaturahmi untuk berkumpul dari semua kalangan. Hal ini dapat dilihat dalam prosesi perkawinan, dimana menggunakan kesenian Sarafal Anam para tetua, tokoh agama, tokoh adat akan hadir. Pada perkawinan Adi dan Purwanti terlihat nilai kekeluargaan dan nilai kebersamaan, di mulai dari acara *Berasans* sampai selesai.

Selanjutnya, nilai sosial yang nampak dari kesenian Sarafal Anam adalah nilai kekeluargaan. Nilai kekeluargaan terlihat dari musyawarah yang dilakukan oleh pihak penyelenggara Sarafal Anam. Musyawarah dilakukan untuk menentukan persiapan dan pelaksanaan kesenian Sarafal Anam. Musyawarah dilakukan di tempat yang telah disediakan oleh pihak penyelenggara dengan melibatkan pihak keluarga luas dan ketua adat, serta pihak-pihak yang dianggap dibutuhkan.

Fasilitas saat musyawarah ditanggung oleh pihak keluarga. Akan tetapi, ada pengecualian jika pihak keluarga dinilai tidak mampu maka perkumpulan Sarafal Anam akan mengganggu fasilitas tersebut. Keterbatasan ekonomi bukan merupakan pembatas bagi berlangsungnya musyawarah. Nilai kekeluargaan yang nampak adalah musyawarah..

Musyawarah dilakukan pada saat malam *Berasan*, pada saat malam ini yang telah ditentukan oleh ahli rumah untuk berkumpul bersama keluarga, para tetua, tokoh agama, jiran tetangga, dan anggota masyarakat kerumahannya untuk membicarakan dan memantapkan rencana persiapan. Pada acara malam ini kediaman Purwanti, ahli rumah telah menyerahkan kepada raja penghulu untuk memimpin acara rapat dan mufakat. Dalam acara ini dilakukan secara bermusyawarah mengenai pembentukan panitia pembagian kerja dalam rangka untuk menyukseskan pesta perkawinan. Disamping itu adanya kesepakatan mengenai waktu dan tempat untuk pendirian pelaksanaan kesenian Sarafal Anam yaitu *Pengujung*. Hal ini menunjukkan bahwa mereka merupakan makhluk sosial

karena semua urusan dan kegiatan tidak bisa hanya diselesaikan dengan keluarga saja tetapi juga membutuhkan bantuan dari masyarakat lain.

Pada waktu yang telah ditentukan saat malam makan ketan atau malam *Berasanyang* telah disepakati untuk pendirian *Pengujung*. Sesuai hari yang telah ditentukan, masyarakat mulai berkumpul di rumah ahli rumah dengan membawa peralatan seperti cangkul, pisau linggis dan lain-lain. Pembuatan *Pengujung* biasanya dilakukan secara gotong royong pada pagi hari, mereka membagi tugas, diantaranya ada yang bertugas mengambil bambu, mengambil kayu dan bertugas merancang bangunan *Pengujung*.

Kegiatan pendirian *Pengujung* yang dilakukan pagi hari sehari sebelum acara akad nikah berlangsung. Biasanya di mulai dari jam 08.00 wib sampai 11.00 Wib. Pada saat proses pembuatan *Pengujung* masyarakat berkerja sama saling membaur tanpa memperbedakan status diantara mereka. Ini dapat dilihat tokoh adat dan tokoh masyarakat seperti ketua adat, imam dan khatib, ketua RW atau RT saling membantu, pembuatan *Pengujung* itu sendiri hanya dikoordinir oleh *Ketue Kerje*. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat masih mempunyai nilai kebersamaan serta nilai kegotong royongan sebagai sebuah bentuk partisipasi masyarakat akan pesta yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa dalam proses kesenian Sarafal Anam terdapat nilai kebersamaan dalam bentuk gotong royong.

Mendirikan dan pembongkaran *Pengujung* dijadikan ajang berkumpul semua masyarakat. Pada pelaksanaan pendirian *Pengujung* masyarakat saling tolong menolong untuk menyelesaikan pembuatan *Pengujung*. Pendirian dan pembongkaran *Pengujung* menunjukkan nilai kebersamaan dan gotong royong antar masyarakat. Masyarakat Lembak wajib mendirikan *Pengujung* atau balai untuk tempat kegiatan kesenian Sarafal Anam. *Pengujung* itu sendiri didirikan dan dibongkar secara gotong royong. Hal ini merupakan bentuk rasa tanggung jawab bersama.

Menggunakan kesenian Sarafal Anam dapat berbagi rasa bahagia dan berkumpul dengan saudara serta tetangga. Kesenian Sarafal Anam merupakan media yang membuat masyarakat berkumpul sehingga nampak kekompakkannya. Dapat dipahami bahwa terdapat nilai-nilai kebersamaan yang

terlihat dari kegembiraan ketika berkumpul bersama tetangga dan keluarga saat prosesi kesenian Sarafal Anam. Selanjutnya, nilai kebersamaan yang nampak mengindikasikan bahwa kesenian Sarafal Anam sebagai kesenian mampu menjadi media bagi masyarakat untuk berkumpul bersama dan acara perkawinan lebih bermakna, hal ini disebabkan rasa kekeluargaan lebih erat .

Kesenian Sarafal Anam bukan hanya media berkumpul saat akan ada acara pernikahan saja, tetapi sebagai ajang berkumpul dan silaturahmi antar sesama anggota persatuan kesenian Sarafal Anam, seperti perkumpulan Sarafal Anam yang ada di Dusun Besar mereka mempunyai jadwal latihan sekali dalam seminggu. Latihandilaksanakan disetiap rumah anggota secara bergiliran, masyarakat Dusun Besar biasa menyebut dengan nyicip *Ayo Teron* dan *Bebuak*. *Ayo Teron* yang di maksud adalah air teh, kopi, sedangkan *Bebuak* adalah makanan seperti kue, kerupuk, serta kacang-kacangan. Seperti hal yang diungkapkan oleh Abdullah yaitu :

Masyarakat Lembak Dusun Besar sendiri memiliki persatuan kesenian Sarafal Anam yang memiliki kegiatan rutin setiap sekali seminggu untuk berkumpul. Ini kami lakukan untuk mempererat silaturahmi antar para pemain. Biasanya kami lakukan pada malam hari selesai solat isya, kegiatan ini dilakukan secara bergantian di rumah masing-masing anggota secara bergantian. Biasanya kami menyebut dengan sebutan nyicip *Ayo Teron* dan *Bebuak* sambil bersendau gurau.

Disini dapat dilihat bahwa kesenian Sarafal Anam tidak hanya menjadi media hiburan atau kesenian tradisional semata bagi masyarakat Lembak dalam adat istiadat. Tetapi kesenian dapat dijadikan media silaturahmi atau media solidaritas bagi masyarakat Lembak, dimana ada satu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang berdasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.

6.2 Nilai Kerohanian

Kesenian dapat memiliki nilai kerohanian apabila kesenian tersebut memasukkan nilai-nilai Islam melalui syair. Kesenian Sarafal Anam yang merupakan jenis kesenian rebana yang salah satu seni bernafaskan Islam. Ia lahir sebagai hasil kreatifitas muslim atau dengan kata lain lahir dari kebudayaan Islam. Kesenian Sarafal Anam, apabila dikaji dalam pandangan Islam, maka hukumnya

mubah, karena di dalamnya tidak membuat orang melalaikan agama, tetapi justru meningkatkan kesadaran agama. Tidak pernah terjadi seni Sarafal Anam disertai minuman keras, jogetan bersama pria wanita, dan busana yang merangsang.

Pada hasil terjemahan terlihat bahwa Kesenian Sarafal Anam sangat kental dengan nilai kerohanian yang dalam hal ini berkaitan dengan ajaran agama Islam. Salah satu syair yang menunjukkan nilai kerohanian adalah “*Wa yauma qiyā minnāsi yub’asu awwalu fajud yā rasulallāhi minka birahmatin*” yang artinya pada hari kiamat yang mana manusia dibangkitkan dari kubur awal dari segalanya adalah kehadiran rasul Allah dengan syafaatnya”. Syair ini menjelaskan tentang syafaat rasul Allah yang mana untuk mendapatkan syafaat tersebut manusia harus berbuat baik dan menjalankan perintah Allah SWT sebagaimana yang dijalankan oleh Rasul Allah, yakni Muhammad.

Kesenian Sarafal Anam memiliki syair-syair Arab yang dilagukan dengan diiringin oleh rabana dimainkandengan indah. Adapun syair-syair yang sering dimainkan, yaitu: syair *Bisyarih* dan syair *Tanakal*. Setiap selesai Kesenian Sarafal Anam selalu ditutup dengan doa. Selanjutnya, ada syair yang ketika dimainkan wajib sambil berdiri. Hanafi dalam wawancara menyatakan :

Kesenian Sarafal Anam memiliki syair-syair Arab yang dilagukan dengan diiringin oleh rabana dimainkandengan indah. Adapun syair-syair yang sering dimainkan *Bisyarih* dan *Tanakal*. Ada syair yang ketika dimainkan wajib sambil berdiri yaitu: ya nabii salaamun ‘alaik. Hal ini karena pada syair itu bercerita tentang kedatangan atau menyambut kehadiran Nabi Muhammad.

Nilai kerohanian terlihat dari pelaksanaan kesenian Sarafal Anam yang menggunakan nilai-nilai Islami. Dalam hal ini nilai kerohanian yang dimaksud adalah dalam agama Islam, karena Sarafal Anam merupakan kesenian yang bernuansa Islami. Selanjutnya kesenian Sarafal Anam yang merupakan kesenian yang memiliki syair berupa pujian atas nabi adalah doa yang baik bagi bayi dan tanda syukur. Hal ini diyakinkan oleh Arfan dan ibu Dewi Lestari yang menyatakan :

Bahwa sebagai tanda syukur rasa telah dipercaya Allah memiliki keturunan dengan menjalankan kewajiban sebagai orang tua mengaqiqah serta buang rambut cemar dengan menggunakan adat istiadat. Menggunakan kesenian Sarafal Anam yang berisi syair-syair Arab yang

memiliki makna dan nilai religus, berharap anak nantinya berakhlal mulia dan agamanya baik.

Pernyataan Arfan dan Dewi Lestari tersebut juga disampaikan dalam syair Sarafal Anam. Salah satunya syair yang menjelaskan tentang hal tersebut adalah *Falillāhi mā abhā wa lillāhi mā ajlā ayā maulidal mukhtāri jadadta syauqanā*, yang artinya maka segalanya adalah kekuasaan Allah apa yang dimiliki dan apa yang dikuasakan apa yang akan dipilih ketika dilahirkan apakah akan diperbaharui apa yang kita hadapi.

Hal lain dengan adanya kewajiban para pemain dalam berpakaian yaitu mengikuti ajaran agama Islam memakai kain sarung, baju teluk baling/baju muslim dengan warna yang telah disepakati para pemainnya, dan memakai kopiah warna hitam serta adanya tempat khusus ketika acara perkawinan yaitu pengujung. Di pengujung ini masyarakat akan dipertemukan dalam satu tempat sehingga semuanya berkumpul bersama menonton kesenian Sarafal Anam dengan syair-syair bernuansa islaminya.

Syair-syair Sarafal Anam yang bernuansa Islami yang dinyanyikan memberikan suatu pedoman bagi masyarakat mengenai cara bertindak dan berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Sebagai pedoman maka masyarakatnya bertindak sebagaimana yang dipedomani dalam syair Sarafal Anam. Misalnya, melaksanakan sholat lima waktu, melaksanakan sedekah, melaksanakan hubungan yang baik dengan sesama dan lain sebagainya. Kesemua tindakan tersebut sebagai indikator dijadikannya syair Sarafal Anam sebagai pedoman dalam kehidupan masyarakat di kelurahan Dusun Besar.

Syair yang dimainkan dalam Sarafal Anam memiliki nilai sakral yang berhubungan dengan ketuhanan. Oleh karena itu, syair yang dinyanyikan tidak boleh salah. Pengertian sakral adalah suci, keramat, motif yang sama juga bisa berfungsi seremonial dan terkadang dianggap memiliki nilai suci, keramat, sakral. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990:864). Menurut Otto (dalam Koentjaraningrat, 1993:22) semua sistim religi, kepercayaan dan agama di dunia berpusat kepada suatu konsep tentang hal yang gaib atau hal yang gaib (*mysterium*) yang dianggap maha dahsyat (*tremendum*) dan keramat (*sacre*) oleh manusia. Sifat dari hal yang gaib serta keramat itu adalah maha abadi, maha

dasyat, maha baik, maha adil, maha bijaksana, tak terlihat, tak berubah, tak terbatas. Hal yang gaib serta keramat dapat menimbulkan sikap takut, terpesona, selalu akan menarik perhatian manusia, dan mendorong timbulnya hasrat universal untuk menghayati rasa bersatu dengannya.

Nilai sakral dalam kesenian Sarafal Anam terlihat dari pakaian yang digunakan oleh pemain. Pakaian pemain harus menggunakan baju koko, sarung, peci sebagai atribut yang bersifat sakral. Oleh karena itu, pakaian tersebut dianggap suci oleh masyarakat. Jika pemain tidak menggunakan pakaian tersebut maka tidak boleh mengikuti Sarafal Anam.

Syair Sarafal Anam juga menunjukkan nilai sakral yang mengingatkan manusia akan penciptanya. Pada esensinya setiap nyanyian dalam Sarafal Anam berkaitan dengan nilai sakral ketuhanan yang sifatnya suci. Hal ini terlihat dari syair yang digunakan tidak boleh salah dan tidak pernah diganti karena masyarakat menganggap syair tersebut suci sehingga sakral bagi masyarakat.

Nilai sakral dalam kesenian Sarafal Anam menunjukkan bahwa terdapat makna-makna dalam prakteknya. Pakaian dan syair yang bermakna hubungan manusia dengan tuhan memiliki makna yang suci dan berguna bagi masyarakat. Sakral ini juga bernilai baik dan benar sesuai dengan ajaran Islam. Pakaian yang dikenakan. Sakral merupakan nilai baik, indah dan benar. Artinya sakral merupakan hal yang baik, indah dan benar yang perlu dijaga oleh penganutnya. Sakral mempunyai nilai sehingga setiap individu dapat menentukan sikap terhadap hal yang Sarafal Anam yang disakralkan. Sakral memberi nilai yang berarti terhadap suatu hal yang kemudian ditanggapi, yaitu Keilahian yang suci dan maha segalanya dan kemudian berharap kepada Keilahian yang suci dan maha segalanya itu untuk suatu harapan. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Kuttsoft (1992: 332) yang menyatakan bahwa berdasarkan maknanya, sakral memiliki sejumlah makna, diantaranya adalah sebagai berikut. Sakral mengandung nilai yang artinya sesuatu yang sakral berguna bagi masyarakat.

6.3 Nilai Keindahan

Kesenian itu sesuatu yang dapat dinikmati dan disampaikan oleh sebagian atau sekelompok orang menyangkut hal-hal keindahan yang dibuat sedemikian rupa dan mampu mempengaruhi semua panca indra yang berfungsi untuk menikmati maupun semata-mata sebagai suatu hasil karya seni yang dikagumi. Kesenian Sarafal Anam yang memiliki ritme pukulan rabana yang indah dan enak didengar. Pukulan rabana yang nyaring dihasilkan dari kekompakan para pemain kesenian Sarafal Anam, selain itu pukulan yang dihasilkan sangat teratur sesuai syair-syair yang dilantukan. Syair-syair yang dilantukan dengan merdu dan hikmat dapat didengar beriringan pukulan rabana yang kompak dari para pemain.

Disamping itu nilai estetika sebagai nilai karya seni memberikan pengaruh yang cukup besar dalam hal penilaian bagi karya seni tersebut. Sejauh mana karya seni dapat dikatakan memiliki nilai estetika yang tinggi atau tidak. Dalam keadaan seperti ini, seseorang di dalam menilai karya seni dipengaruhi juga oleh “selera” seni sang penilai. Selera tersebut ikut menentukan, bagaimana nilai estetika yang terkandung di dalamnya.

Karya seni yang indah untuk orang yang satu, belum tentu akan menjadi keindahan bagi seorang penikmat. Latar belakang seseorang terkadang juga ikut menentukan bagaimana nilai keindahan akan sesuatu hal, selanjutnya status sosial, pendidikan dan serta ideologi. Sehingga, penilaian karya seni, antara yang mengandung estetika tinggi atau rendah, pada hakekatnya di tentukan oleh pengalaman seseorang akan nilai yang terkandung di dalam karya seni itu sendiri. Murni pada wawancara berkata :

Pengujung tempat kegiatan kesenian Sarafal Anam itu sendiri, dibuat tidak sembarangan. *Pengujung* ini didirikan berdasarkan peraturan adat istiadat turun menurun. *Pengujung* itu sendiri terdiri dari dua shaf atau lorong yang beratap seng. Kala dahulu beratap rumbio, dengan dikelilingi *Rak-Rai* dari daun kelapa atau rumbai-rumbai dan beralas tikar. Disamping itu dikelilingi kain panjang tempat duduknya.

Pengujung ini terdiri dari dua shaf atau lorong, disamping itu *Pengujung* dikelilingi oleh rumbai jalai dari daun kelapa dan kain kelapa serta beralas papan dan tikar. *Pengujung* dua lorong atau shaf memiliki fungsi yang berbeda. Lorong atau shaf *Majelis* berfungsi untuk ditempati para pemain kesenian Sarafal Anam, sehingga acara dimulai dan berakhir dilakukan di shaf *Majelis*. Sedangkan lorong

atau shaf *Perwatin* ditempati oleh para tokoh agama, tokoh adat serta tamu terhormat. Walaupun demikian semua yang duduk di lorong atau shaf *Perwatin* tidak memainkan kesenian Sarafal Anam, mereka wajib memakai pakaian sesuai aturan adat dan tidak boleh meninggalkan *Pengujung* sampai acara selesai atau para pemain di lorong atau shaf *Majelis* turun. Disini dapat kita lihat adanya nilai keindahan.

Selain itu nilai keindahan juga terlihat dari penyajian makanan yang disajikan dengan memperhatikan kebersihan dan kerapian. Kebersihan dan kerapian tersebut merupakan suatu nilai keindahan yang diutamakan untuk menarik simpati masyarakat. Keindahan dalam makanan juga merupakan suatu hal yang sangat penting, karena masyarakat yang menikmati makanan akan memberikan penilaian terhadap makanan tersebut. Pada umumnya mereka akan membicarakannya dalam proses interaksi sosial dalam masyarakat. Pada masyarakat Lembak khususnya para pemain kesenian Sarafal Anam. Hal ini disampaikan oleh Tugimin yang berkata bahwa:

Makanan para pemain kesenian Sarafal Anam pada umumnya makanan berbeda dengan makanan yang disajikan untuk undangan yang ada di meja Prancis. Kalau para pemain disajikan secara hidangan dengan menu yang identik berkuah yang merupakan makanan khas daerah seperti gulai ayam manis, sayur manis jengkol, sayur kondo dan sebelum itu disajikan kue dan *Ayo Teronter* lebih dahulu saat para pemain istirahat sebelum makan. Para pemain pun makan dengan duduk besila di pengujung bukan dikursi seperti tamu undangan lainnya.

Alat-alat kesenian Sarafal Anam disusun dengan rapi dan dibersihkan oleh para pemainnya sebelum acara dimulai. Selain itu, pakaian pemain Sarafal Anam juga menggunakan seragam yang nampak rapi dan indah. Rabana yang merupakan alat kesenian Sarafal Anam terbuat dari kulit binatang khusus yaitu kulit binatang kambing betina dengan dikelilingi ikatan rotan. Selain itu, para pemain tidak memakai pakaian yang sembarangan. Disini telah ada aturan adat istiadat secara turun menurun, para pemain diwajibkan menggunakan sarung dan para tamu yang ingin duduk di *Pengujung*. Kerapian dan kebersihan alat-alat dan pakaian pemain Sarafal Anam dinilai sebagai simbol yang menunjukkan nilai keindahan.

Seni dan keindahan merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan, karena orang-orang selalu menilai sebuah karya seni itu indah atau tidak. Menurut cangkupannya orang harus membedakan antara keindahan sebagai suatu kualitas abstrak dan sebagai sebuah benda tertentu yang indah. Dalam pembahasa filsafat, kedua pengertian tersebut kadang-kadang dicampur adukkansaja. Selain itu terdapat pula perbedaan menurut luasnya pengertian yakni:

Pertama, keindahan dalam arti luas, semula merupakan pengertian dari bangsa Yunani, yang di dalamnya terdapat pula ide kebaikan. Aristoteles misalnya merumuskan keindahan sebagai suatu yang selain baik juga menyenangkan. *Kedua*, keindahan dalam arti estetika murni, menyangkut pengalaman estetis dari seseorang dalam hubungannya dengan segala sesuatu yang diserapnya. *Ketiga*, seni dalam arti terbatas, lebih disempitkan sehingga hanya menyangkut benda-benda yang diserap dengan penglihatan, yakni berupa keindahan bentuk dan warna secara kasat mata.

6.4 Pembahasan Dengan Teori Struktural Fungsional

Dilihat dari segi fungsinya pertunjukan Sarafal Anam di Kelurahan Dusun Besar, memang sengaja dibuat dengan fungsi sebagai persembahan menunjang sarana upacara perkawinan, yaitu pada prosesi *Inai Curi*, *Pecah Nasi atau Hari Pertama Nikah*, *Kerje Agung atau Malam Napa*, *acara Gedang atau hari bimbang gedang*.

Sebagai sebuah kesenian Sarapal Anammemiliki fungsi sebagai hiburan dan penyampaian nilai-nilai sosial dan kerohanian. Nilai-nilai yang terkandung di dalam kesenian Sarafal Anam merupakan suatu patokan yang digunakan sebagai suatu media penyeimbang. Denga kata lain, nilai-nilai tersebut bertujuan untuk mencapai keseimbangan dan saling melengkapi.

Kesenian Sarafal Anammerupakan salah satu bagian dari prosesi perkawinan. Oleh karena itu, dalam suatu perkawinan kesenian ini bersifat fungsional sebagai penghibur dan penyampaian nilai-nilai. Pada rangkaian perkawinan terdapat bagian-bagian yang saling menunjang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini, Sarafal Anammerupakan satu bagian dari perkawinan tersebut sehingga memiliki peran dalam keberlangsungan suatu perkawinan di suku Lembak.

Sarafal Anam di Kelurahan Dusun Besar, sarat dengan makna-makna yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia yang dapat ditangkap baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung makna itu dapat ditangkap melalui fenomena, sedangkan secara tidak langsung dapat ditangkap melalui renungan yang mendalam. Makna yang dimaksud meliputi makna filosofis dengan nilai-nilai yang terdapat di dalamnya seperti makna religius, makna keindahan, dan makna sosial (kebersamaan/gotong-royong). Dengan demikian dalam makna dapat dikaji dan diungkapkan emosional dari pelaku kesenian Sarafal Anam yang terwujud dalam bahasa musik, serta simbol-simbol yang mengandung makna bernuansa Islami.

Nilai-nilai dalam kesenian Sarafal Anam telah mendarah daging. Dengan kata lain, nilai yang telah menjadi kepribadian dan kebiasaan sehingga ketika seseorang melakukannya kadang tidak melalui proses berpikir atau pertimbangan lagi. Oleh karena itu, masyarakat bertindak berdasarkan nilai-nilai tersebut yang diperoleh secara turun temurun.

Kesenian Sarafal Anam masih berlangsung pada suku Lembak di Kelurahan Dusun Besar. Pada dasarnya, keberlangsungan tersebut dikarenakan kesenian ini masing dianggap fungsional bagi masyarakat. Oleh karena itu, sampai saat ini kesenian Sarafal Anam masih bertahan di tengah gencarnya proses modernisasi.

BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

VII.1 Kesimpulan

Kesenian Sarafal Anam adalah kesenian yang dianggap sakral berupa syair-syair pujian-pujian atas Nabi, Rasul dan Allah yang diiringi dengan rebana. Kesenian tradisional ini dibawa oleh penyebar agama Islam ke Bengkulu oleh masyarakat Lembak beriringan dengan masuk agama Islam ke Bengkulu oleh ulama dari Banten Sultan Juanda atau dikenal oleh masyarakat Lembak datuk Syech Serunting. Kesenian Sarafal Anam kemudian dikembangkan oleh masyarakat asli Lembak yang bernama H. Wajid Bin Raud yang merupakan orang pertama masyarakat Lembak naik haji.

Kesenian Sarafal Anam adalah kesenian yang berupa puji-pujian atas nabi, rasul, dan Allah diiringi dengan rabana. Kesenian Sarafal Anam pada masyarakat Lembak merupakan kesenian turun temurun yang digunakan pada, membuang rambut *Cemardan* aqiqah disebut *Nenjor*. Kesenian Sarafal Anam dilakukan pada prosesi adat perkawinan memiliki tujuan dan makna nilai. Sehingga tidak sembarang digunakan.

Kesenian Sarafal Anam pada masyarakat Lembak dapat dilihat dalam prosesi perkawinan, membuang rambut cemar dan aqiqah. Dalam adat perkawinan, kesenian Sarafal Anam dipakai pada prosesi *Inai Curi*, *Pecah Nasi* atau *Hari Pertama Nikah*, *Kerje Agung* atau *Malam Napa*, *acara Gedang* atau *hari Bimbang Gedang*.

Kesenian Sarafal Anam mengandung nilai-nilai yang menjadi panutan bagi masyarakat Kelurahan Dusun Besar. Nilai-nilai dalam kesenian Sarafal Anam, yakni: Pertama, nilai sosial dalam kesenian Sarafal Anam meliputi nilai gotong-royong dan kebersamaan. Nilai gotong-royong dapat terlihat dari pendirian tempat pementasan Sarafal Anam yang dilakukan secara gotong-royong. Pengujung tidak dapat didirikan secara individu, tapi secara kelompok. Kedua, nilai kerohanian dalam kesenian Sarafal Anam yang terlihat dari penggunaan lagu-lagu yang menggunakan bahasa arab dan bernuansa Islami. Di dalamnya disampaikan nilai-nilai mengenai ketuhannan dan rasulullah. Penyampaian tersebut bermaksud untuk mendekatkan diri kepada tuhan yang maha esa. Ketiga, nilai keindahan dalam kesenian Sarafal Anam dapat diketahui dari syair yang

dilantunkan, syair yang terdengar begitu enak untuk didengar sehingga terdengar indah. Nilai keindahan yang berasal syair lagu kesenian Sarafal Anam merupakan suatu nilai keindahan bagi masyarakat Kelurahan Dusun Besar. Selain itu, nilai keindahan juga terdapat dalam susunan makanan dan alat-alat yang digunakan dalam kesenian Sarafal Anam yang tersusun dengan rapi. Alat-alat Sarafal Anam yang digunakan dijaga kebersihan dan kerapiannya sebagai simbol keindahan. Keindahan alat Sarafal Anam merupakan hal yang penting karena pemain Sarafal Anam begitu memperhatikan hal tersebut.

VII.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti memiliki beberapa saran, yakni: *Pertama*, kepada masyarakat suku Lembak diharapkan dapat terus mengeksistensikan kesenian Sarafal Anam sehingga menjadi kesenian yang memiliki nilai tradisional. *Kedua*, kepada lembaga terkait yaitu, dinas kebudayaan supaya dapat memberikan perhatian terhadap perkembangan kesenian Sarafal Anam. *Ketiga*, kepada masyarakat suku Lembak diharapkan tetap berpartisipasi dalam kesenian Sarafal Anam sebagai identitas budaya lokal. *Keempat*, kepada penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti mengenai mengapa kesenian saral anam dapat tepat dilakukan meskipun sekarang telah bermunculan kesenian modern.

Selanjutnya, bagi generasi muda agar dapat melestarikan kesenian Sarafal Anam mengingat pemain Sarafal Anam yang hanya dimainkan oleh para orang tua. Ini dilihat masih banyak generasi muda yang ada, seperti halnya di Kelurahan Dusun Besar. Semua ini perlu dilakukan untuk menjaga eksistensi kesenian ini setelah para orang tua telah meninggal, sehingga ada yang melanjutkan untuk bermain Sarafal Anam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Syaiful dkk. 1996. *Fungsi dan Nilai Kain Basurek Bagi Masyarakat Bengkulu*. Bengkulu: CV Prayogi.
- Efendi dkk. 1998. *Perubahan Nilai Upacara Tradisional Pada Masyarakat Pendukungnya*. Bengkulu: CV. Salendang Bumi Bengkulu.
- Herlina, Muria dkk. 1997. *Identifikasi Sosial Budaya Masyarakat Suku Melayu Bengkulu*. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Bengkulu.
- Kattsoff, Louis O. 1992. *Pengantar Filsafat : Soejono Soemargono (alih bahasa)*. Jogjakarta : Tiara Wacana.
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. 1993. *Ritus Peralihan di Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Lestari. 2011. Pelestarian Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Seni Tari Gelipang sebagai Budaya Daerah di Desa Karang Sari Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang.
- Maryaeni. 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pahlevi, Farida Sekti. 2010. "Dongkrek" Sebagai Media Pendidikan Nilai- Nilai Moral Pada Saggar Krido Sakti di Dusun Gendoman Desa Mejayan Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang.
- Pemerintah Kota Bengkulu. 2005. *Adat Kota Bengkulu*. Bengkulu: Bagian Hukum Setda Kota Bengkulu.
- Pohan, Ronald dkk. 1995. *Studi Eksperimentatif Musik Dol Band: Salah Satu Pengolahan Musik Dol Dalam Upacara Tabot Dol Kotamadya Bengkulu, Provinsi Bengkulu*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Taman Budaya Bengkulu.
- Ritzer, George. 2007. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda Diterjemahkan Oleh Alimanda*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Setiadi dan Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial, Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sayuthie, Hasmi. 1998. *Aktualisasi Nilai Budaya Bangsa di Kalangan Generasi*

- Muda Kota Curup Kabupoaten Rejang Lebong*. Bengkulu: CV. Salendangm Bumi Bengkulu.
- Waib, Mardan dkk. 1996. *Pengaruh Kontak Budaya Masyarakat Bengkulu Terhadap Pemahaman Sistem Nilai Budaya Nasional*. Bengkulu: CV. Prayogi.
- Yuanita, Alfia Puji. 2010. Kearifan Lokal Tari Gandrung dan Upaya Pelestariannya di Desa Kemiren, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang.
- Zamani, Zaki. 2013. *Bacaan Lengkap Shalawat Al-Barzanji dan Terjemahannya*. Jakarta : PT. Agromedia Pustaka.

Sumber Webset

- Alfin, Ahmad. 2011. Nilai dan Norma Sosial, dalam <http://alfinsosiologi.wordpress.com/2011/12/10/nilai-dan-norma-sosial/>. Diakses 16/04/2013
- Fikamaulana. 2006. Nilai Edukatif dalam Cerita Bergambar Keluarga Bobo, dalam <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sastra-indonesia/article/view/21>. Diakses 07/04/2013
- Gunadi. 2011. Nilai-Nilai Edukatif dalam Cerita Haryo Penangsang Versi Ketoprak Siswo Budoyo, dalam <http://pasca.uns.ac.id/?p=2236>. Diakses 07/04/2013.
- <http://rahabillah.wordpress.com/2008/05/19/masyarakat-adat-lembak/>. Diakses 19 /04/ 2013.
- http://www.lemka.net/2011/02/seni-suara-musik-dan-tari_01.html. Diakses 20 /10/ 2013.
- <http://www.slideshare.net/darono.transliterasi>. diakses 12/07/2013.
- <http://yayasan-lembak.blogspot.com/2005/06/kesenian-saraval-anam.html>.
- Indra.2012.Kesenian, dalam http://panjiindra2345.blogspot.com/2012/10/pengertian-kesenian_23.html. Diakses 20 /10/ 2013.

**PANDUAN WAWANCARA
KESENIAN SARAFAL ANAM DAN NILAI-NILAI YANG
TERKANDUNG DIDALAMNYAPADA MASYARAKAT
LEMBAK DALAM ADAT ISTIADAT**

I. IDENTITAS INFORMAN

Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Pendidikan :
Agama :

**II. PERTANYAAN UNTUK INFORMAN TENTANG KESENIAN
SARAFAL ANAM**

1. Kapan masyarakat Lembak mulai mengenal kesenian Sarafal Anam ?
2. Apa syair kesenian Sarafal Anam yang sering dimainkan dalam prosesi adat perkawinan dan membuang rambut *Cemar* serta aqiqah oleh masyarakat Lembak?
3. Apa alat kesenian Sarafal Anam yang digunakan oleh masyarakat Lembak?
4. Bagaimana kesenian Sarafal Anam pada prosesi pemasangan *Inai Curi*?
5. Bagaimana kesenian Sarafal Anam pada prosesi *Pecah Nasi* atau hari *Pertama Nikah*?
6. Bagaimana kesenian Sarafal Anam pada prosesi *Malam Napa*?
7. Bagaimana kesenian Sarafal Anam pada prosesi hari *Bimbang Gedang*?
8. Bagaimana kesenian Sarafal Anam pada prosesi membuang rambut *Cemar* serta aqiqah?

**III. PERTANYAAN UNTUK INFORMAN MENGENAI NILAI-NILAI
YANG TERKANDUNG DALAM KESENIAN SARAFAL ANAM**

1. Bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian Sarafal Anam ?
2. Bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam setiap peralatan kesenian Sarafal Anam ?
3. Bagaimana nilai sosial yang terkandung dalam kesenian Sarafal Anam pada masyarakat Lembak?

4. Bagaimana nilai kerohanian yang terkandung dalam kesenian Sarafal Anam pada masyarakat Lembak?
5. Bagaimana nilai keindahan yang terkandung dalam kesenian Sarafal Anam pada masyarakat Lembak?

LAMPIRAN 2 : PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB KE LATIN

Pendahuluan

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama yang pelaksanaannya dimulai tahun anggaran 1983/1984.

Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihindarkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab dipergunakan untuk menuliskan kitab suci agama Islam berikut penjelasannya (Alquran dan Hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf Latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku, yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju ke arah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/ 1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut dibahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab-Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H. Sawabi Ihsan MA, 2) All Audah, 3) Prof. Gazali Dunia, 4) Dr. HB. Jassin, dan 5) Drs. Sudarno M.Ed.

Dalam pidato pengarahannya tanggal 10 Maret 1986 pada seminar tersebut Kepala Badan Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena: *Pertama*, pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan ke-Islaman. sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat. *Kedua*, pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet

Pembangunan IV tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena ia amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia, Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya bagi umat Islam di Indonesia,

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Pusat Litbang Lektur Agama, dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelecturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang literasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalihhurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya yang sudah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin baku yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara resmi serta bersifat nasional.

Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalihhurufan dan abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

Pertama, sejalan dengan ejaan yang disempurnakan. *Kedua*, huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar satu fonem satu lambang". *Ketiga*, pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara konkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi: *Pertama*, konsonan; *kedua*, vokal (tunggal dan rangkap); *ketiga*, maddah; *keempat*, Ta'marbutah; *kelima*, syaddah; *keenam*, kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah); *ketujuh*, hamzah; *kedelapan*, penulisan kata; *kesembilan*, huruf kapital; *kesebelas*, tajwid. Berikut ini penjelasannya secara berurutan.

Pedoman Transliterasi Arab-Latin

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daltar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	be
ت	Ta'	t	Te
ث	Ša'	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	ħa'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	šad	s	es (dengan titik di

			bawah)
ض	ḍad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'-	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa'	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha'	h	Ha
ء	Hamzah	'-	Apostrof
ي	Ya'	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda tau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
/	Faḥah	a	A
—			
—	Kasrah	i	I
/			
—	ḍammah	u	U
—			

2. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ى / --	Faḥah dan ya'	ai	A dan i
و / --	Faḥah dan wau	Au	A dan u

Contoh:

- كَتَبَ : kataba
- ذَكَرَ : zukira
- سَعَلَ : haula
- فَعَلَ : fa'ala
- يَذْهَبُ : yažhabu
- كَيْفَ : kaifa

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا... ا... ا... ا... ا...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى... /	Kasrah dan ya'	ī	i dan garis di atas
و... و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ : qāla
- قِيلَ : Qila
- رَمَى : Ramā
- يَقُولُ : yaqūlu

4. Ta'matbuthah

Transliterasi untuk ta' marbuthah ada dua.

Ta'marbuthah Hidup

Ta' marbuthah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah / t /.

Ta'marbuthah Mati

Ta' marbuthah yang mati atau mendapat harakat sukun, transtiterasinya adalah / h /.

Kalau pada kata yang terakhir dengan ta'marbuthah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbuthahitu ditranstiterasikan dengan ha. (h).

contoh:

رَوْضَةُ لَا طِفْلٍ : Rauḍah al-aṭfāl
Rauḍatul-‘aṭfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : al- madīnah-al-munawwarah
Al- madīnatul-munawwarah
طَلْحَةَ : ṭalḥah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasyid yang dalam istem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydi'd, dalam transtiterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diben tanda syaddah itu.

contoh:

رَبَّنَا : Rabbanā
الْبُورِ : Al-Birr
نُعَمَّ : Nu’’ima
نَزَّلَ : Naẓzala
الْحَجِّ : Al- ḥajj

6. Kata Sandang

Kata sandang datam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun, dalam transtiterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf / 1 / diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditranshttrasikan sesuai dengan hurut aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengen bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dan kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ : Ar-Rajulu

أَشْمَسُ : Asy-Syamsu

الْبَدِيعُ : Al-Badi'u

السَّيِّدَةُ : As-Sayyidatu

الْقَلَمُ : Al-Qalamu

الْجَلَالُ : Ai-Jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَا خُدُّ وَنَ : Takhuḏūna

شَيْئٌ : Syai'un

إِنَّ : Inna

أَكَلَ : Akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fill*, *isim* maupun *harf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

فَاوْفُوْاكَيْلَ الْمِيْذَانِ : Fa aufū al-kaila wa ai-mizān
Fa auful-kaila wal-mizān

إِبْرَاهِيْمَ الْخَلِيْلِ : Ibrāhim al-Khalīl
Ibrāhīmul- Khalīl

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi mi huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: Huruf kapital digunakan untuk

menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأَفُقِ الْمُبِينِ : Wa laqad ra'ahu bi al-'ufuq al-rnubín

Wa laqad ra'ahu bil-'ufuqil-mubíni

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ : Alhamdu lillâhi Rabbi al-âIamín

Al ḥamdu lillâhi RabbiI-âIāmín

Penggunaan hurul awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga adahuruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

تَصْرَّ اللَّهُ وَفُتِحَ قَرَيْبٌ : nṣrun minallâhi wafathun qaríb

لِلَّهِ جَمِيعًا : lillâhi al-amru jamí'a

lillahi-amru jami'a

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ : wallâhu bikulli syai'in 'alím

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kelasihian dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karenaitu peresmian pedoman transliterasi mi perlu disertal dengan pedoman tajwid.

Sumber: <http://www.slideshare.net/darono.transliterasi>.

LAMPIRAN 3 : SYAIR SARAFAL ANAM

Syair bisyarit :

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ زَجَّ الْغَمْرُ

بِشَهْرِ رَبِيعٍ قَدْ بَدَأَ نُورُهُ الْأَعْلَى
فَيَا حَبْدًا بَدْرًا بِذَلِكَ الْحَمِي يُجَلِي
أَنَارَتْ بِهِ الْأَكْوَانُ شَرْقًا وَمَغْرِبًا
وَأَهْلُ السَّمَاءِ قَالُوا لَهُ مَرْحَبًا أَهْلًا
وَالْبَيْسَ ثَوَابَ النُّورِ عِزًّا وَرَفْعَةً

فَمَا مِثْلُهُ فِي خِلْعَةِ الْحُسْنِ يُسْتَجَلَى
وَمَا رَأَى الْبَدْرَ حَارًا لِحُسْنِهِ
وَسَاءَ هَدْمُهُ بِهَيْجَةِ تَسْلِيْبِ الْعَقْلَى
وَاطْفَأَى نُورَ الشَّمْسِ مِنْ نُورِ وَجْهِهِ
فَلِلَّهِ مَا أَبْهَى وَ لِلَّهِ مَا أَجَلَى
أَيَا مَوْلِدِ الْمُخْتَارِ جَدَّدَتْ شَوْقَنَا
إِلَى خَيْرِ مَبْعُوثِ جَلِيلِ حَوَى الْقَضَلَا
وَسَعْدًا مُقِيمًا يَا فِتْحَارَ لِمَوْلِدِ
لَهُ خَيْرٌ عَنِ حُسْنِهِ أَبَدًا يُتَلَى
عَلَيْهِ صَلَاةُ اللَّهِ مَا هَبَّتِ الصَّبَا
وَمَا سَارَ حَادٍ بِالنِّيَاقِ إِلَى الْمَعْلَى

اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ رَبَّنَا ۞ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ حَسْبُنَا

تَنَقَّلْتُ فِي أَصْلَابِ أَرْبَابِ سُودٍ ۞
كَذَا الشَّمْسُ فِي أَيْرَاجِهَا تَتَنَقَّلُ ۞
وَسِرْتُ سِرِّيًّا فِي بَطُونٍ تَشْرَفَتْ ۞

يَحْمِلُ عَلَيْهِ فِي الْأُمُورِ الْمَعْوَلُ ۞
هَنَيْتُ الْقَوْمَ أَنْتَ فِيهِمْ وَمَتَّهُمْ ۞
بَدَا مِنْكَ بَدْرٌ بِالْجَمَالِ مُسْرَبِلٌ ۞
وَبَلَّغْتَ وَقْتُ حَيْثُ فِيهِ وَطَالِعٌ ۞
سَعِيدٌ عَلَى أَهْلِ الْوُجُودِ وَمُقْبِلٌ ۞
عَلَيْهِ صَلَاةُ اللَّهِ ثُمَّ سَلَامَةٌ ۞
بِتَعْدَادِ مَا قَطَرُوا مِنَ السَّبَبِ يَنْزِلُ ۞
خَتَامُ جَمِيعِ الْأَنْبِيَاءِ مُحَمَّدٌ ۞
وَيَوْمَ قِيَامِ النَّاسِ يُبْعَثُ أَوْكٌ ۞
فَجِدْ يَا رَسُولَ اللَّهِ مِنْكَ بِرَحْمَةٍ ۞
لِعَبْدٍ أَسِيرٍ بِالذَّنُوبِ يُقْبَلُ ۞
وَصَلَّى الْإِلَهَ كُلَّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ ۞
عَلَى أَحْمَدَ الْمُخْتَارِ مَوْلَى الْفَضَائِلِ ۞

شرف الأنام مولد الأئمة

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

السَّلَامُ عَلَيْكَ ❁ تَرَيْنِ الْأَنْبِيَاءِ

السَّلَامُ عَلَيْكَ ❁ أَتَقَى الْأَتْقِيَاءِ

السَّلَامُ عَلَيْكَ ❁ أَصْفَى الْأَصْفِيَاءِ

السَّلَامُ عَلَيْكَ ❁ أَسْرَكَ الْأَسْرَكِيَاءِ

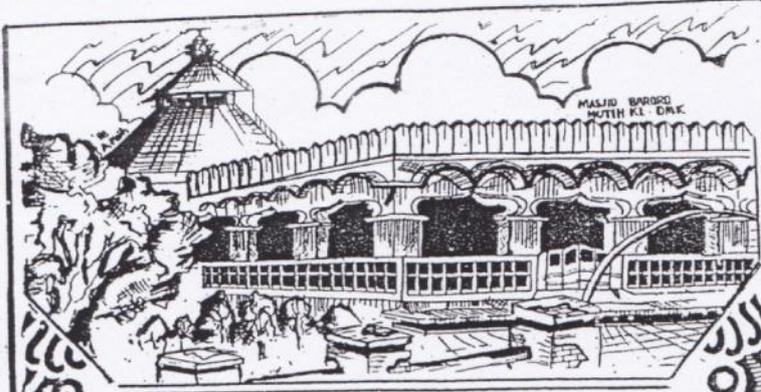
السَّلَامُ عَلَيْكَ ❁ مِنْ رَبِّ السَّمَاءِ

السَّلَامُ عَلَيْكَ ❁ دَائِمًا بِالْإِقْضَاءِ

السَّلَامُ عَلَيْكَ ❁ أَحْمَدُ يَا حَبِيبِي

السَّلَامُ عَلَيْكَ ❁ طَهُ يَا طَبِيبِي

السَّلَامُ عَلَيْكَ ❁ يَا مَسْكِي وَطَبِيبِي



السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا مَا حِي الذُّنُوبِ
السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا عَوْنَ الْغَرِيبِ
السَّلَامُ عَلَيْكَ أَحْمَدُ يَا مُحَمَّدُ
السَّلَامُ عَلَيْكَ طَه يَا مُجَدُّ
السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا كَهْفًا وَمَقْصِدُ
السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا حُسْنَ تَقَرُّدُ
السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا جَالِي الْكُرُوبِ
السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا خَيْرَ الْأَنْامِ
السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا بَدْرَ السَّمَامِ
السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا نُورَ الظَّلَامِ

LAMPIRAN 4 GAMBAR :



Gambar : Prosesi *Pecah Nasi* Pada Siang Hari di rumah pasangan pengatin Adi dan Purwanti (Shaf Kiri : Sidi, Sam, Hazairin, Sulaiman, Ihsan, Herman, Dahlan, Ibrahim, Badar, Zulpikar). (Shaf Kanan : Ihwan, Anwar, Hamdan, Rhamadan, Ruslan, Wijaya, Abdullah).



Gambar : Prosesi *Malam Napa*, di rumah pasangan Adi dan Purwanti (Kiri : Abdul rajab, Mas'uf, Hamidin, Anwar, Mustakin, Ibrahim, Abdul Raaf). (Kanan : Abu, Bidin, Can, Manan, Ihwan, Sulaiman, Hamdan, Abdullah).



Gambar : Prosesi Bediri Pada Hari *Bimbang Gedang* (*Hari Bercerita*). (Kiri : Ihsan, Herman, Dahlan, Ibrahim, Badar, Zulpikar, Abu Bakar. (Kanan : Tlidin, Hamdan, Ihsan, H. Tapsili, Hatta, Badar, Abdullah).



Gambar : Prosesi *Nenjur* (Membuang Rambut *Cemar* Dan *Aqiqah*), Delvira Latisha.



Gambar : Tamu Undangan



Gambar : Tamu Undangan



Gambar : Masjid Tertua di Dusun Besar yaitu : Masjid Syuhada



Gambar : *Pengujung* Atau *Panggung*

CATATAN LAPANGAN

A. Catatan Lapangan I

Salinan Daftar Kerja dan Proses Penelitian Tahap Awal :

No	Daftar Kerja	Sasaran Informasi	Hasil yang diperoleh
1	Tanggal 27 Mei 2013 Peneliti meminta surat pengantar pra penelitian ke Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik untuk di serahkan ke kantor KP2T Provinsi Bengkulu.	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu.	Peneliti mendapat surat pengantar izin penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu untuk diserahkan ke kantor KP2T Provinsi Bengkulu untuk meminta surat pengantar penelitian.
3	Tanggal 27 Mei 2013 Peneliti pergi ke kantor KP2T Provinsi Bengkulu untuk menyerahkan surat izin penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu.	Kantor KP2T Provinsi Bengkulu.	Peneliti menyerahkan surat pengantar izin penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu.
4	Tanggal 28 Mei 2013 Peneliti pergi ke kantor	Kantor KP2T Provinsi Bengkulu.	Peneliti mendapatkan surat pengantar izin penelitian dengan

	KP2T Provinsi Bengkulu untuk mengambil surat izin penelitian.		tembusan Kantor BP2T Kota Bengkulu dan Kelurahan Dusun Besar.
5	Tanggal 29 Mei 2013 Peneliti pergi ke kantor BP2T dan Kantor Kelurahan Dusun Besar.	Kantor BP2T dan Kantor Kelurahan Dusun Besar.	Peneliti menyerahkan surat keterangan izin melakukan penelitian dari Kantor KP2T ke Kantor BP2T dan kantor Kelurahan Dusun Besar.
6	Tanggal 29 Mei 2013 Peneliti pergi ke kantor Kelurahan Dusun Besar untuk mengambil surat izin dari Kelurahan.	Kantor Kelurahan Dusun Besar.	Peneliti mendapatkan izin dari kantor Kelurahan untuk melakukan penelitian di Kelurahan Dusun Besar.
7	Tanggal 31 Mei 2013 Peneliti pergi ke kantor Kelurahan Dusun Besar.	Kantor Kelurahan Dusun Besar.	Peneliti mencari data tentang gambaran mengenai wilayah Kelurahan Dusun Besar sehingga dapat mendiskripsikan mengenai lokasi penelitian.
8	Tanggal 4 Juni 2013 Peneliti pergi ke rumah Ketua adat Dusun Besar.	Rumah Ketua Adat Dusun Besar.	Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada ketua adat Dusun Besar.
9	Tanggal 5 Juni 2013 Peneliti pergi ke rumah Imam dan pemain Sarafal Anam Dusun Besar.	Rumah Imam dan pemain Sarafal Anam Dusun Besar.	Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada Imam dan pemain Sarafal Anam Dusun Besar.

10	Tanggal 6 Juni 2013 Peneliti pergi ke rumah mantan ketua persatuan Sarafal Anam Bulang (Jembatan Kecil).	Rumah mantan ketua persatuan Sarafal Anam Bulang (Jembatan Kecil).	Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada mantan ketua persatuan Sarafal Anam Bulang (Jembatan Kecil).
11	Tanggal 8 Juni 2013 Peneliti pergi ke rumah mantan pemain Sarafal Anam Dusun Besar.	Pemain Sarafal Anam Dusun Besar.	Peneliti melakukan wawancara kepada pemain Sarafal Anam Dusun Besar.
12	Tanggal 13 Juni 2013 Peneliti pergi ke rumah Ketua BMA Kecamatan Pondok Kubang Bengkulu Tengah.	Rumah Ketua BMA Kecamatan Pondok Kubang Bengkulu Tengah.	Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada Ketua BMA Kecamatan Pondok Kubang Bengkulu Tengah.
13	Tanggal 13 Juni 2013 Peneliti pergi ke rumah Guru Sarafal Anam Desa Tanjung Terdana Kecamatan Pondok Kubang Bengkulu Tengah.	Rumah Guru Sarafal Anam Desa Tanjung Terdana Kecamatan Pondok Kubang Bengkulu Tengah.	Peneliti melakukan wawancara kepada Guru Sarafal Anam Desa Tanjung Terdana Kecamatan Pondok Kubang Bengkulu Tengah.
14	Tanggal 14 Juni 2013 Peneliti pergi ke rumah ketua	Rumah ketua Adat Panorama dan pemain Sarafal Anam .	Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada Ketua Adat Panorama dan pemain Sarafal Anam .

	Adat Panorama dan pemain Sarafal Anam .		
15	Tanggal 14 Juni 2013 Peneliti pergi ke rumah Imam Panorama sekaligus pemain Sarafal Anam .	Rumah Imam Panorama sekaligus pemain Sarafal Anam .	Peneliti melakukan wawancara kepada Imam Panorama sekaligus pemain Sarafal Anam .
16	Tanggal 15 dan 16 Juni 2013 Peneliti pergi ke rumah pengatin perempuan yang melaksanakan pesta perkawinan.	Rumah pengatin perempuan yang melaksanakan pesta perkawinan.	Peneliti melakukan observasi dan wawancara pada pesta perkawinan yang menggunakan kesenian Sarafal Anam dan pembuangan rambut <i>cemar</i> serta aqiqah.
17	Tanggal 18 Juni 2013 Peneliti pergi ke rumah sesepuh suku lembak atau tokoh adat Suku Lembak.	Rumah sesepuh suku lembak atau tokoh adat Suku Lembak.	Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada sesepuh suku lembak atau tokoh adat Suku Lembak.
18	Tanggal 20 Juni 2013 Peneliti pergi ke rumah pasangan pengantin yang menikah pada tahun 2013 menggunakan kesenian Sarafal Anam.	Rumah pasangan pengantin yang menikah pada tahun 2013 menggunakan kesenian Sarafal Anam.	Peneliti melakukan wawancara kepada, Sri Aneti dan Suratno, serta Parida S dan Darmansyah.

19	Tanggal 23 Juni 2013 Peneliti pergi ke rumah salah satu masyarakat Lembak Dusun Besar.	Rumah salah satu masyarakat Lembak Dusun Besar.	Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Irwansyah.
20	Tanggal 1 Juli 2013 Peneliti pergi ke Kantor Kelurahan Dusun Besar untuk mengambil surat keterangan telah selesai melakukan penelitian.	Kantor Kelurahan Dusun Besar.	Peneliti mendapatkan surat keterangan dari Kantor Kelurahan Dusun Besar yang menyatakan bahwa peneliti telah selesai melakukan penelitian di Dusun Besar.

B. Catatan Lapangan II

Salinan Hasil Wawancara dan Penggalian Informasi Tahap 2 Dengan informan penelitian yaitu:

No	Hari/tanggal	Lokasi	Identitas informan	Hasil wawancara
1	Selasa 4Juni 2013	Rumah Ketua Adat Kelurahan Dusun Besar	Bapak Abdullah Taib Taher, S.Pd.I	Peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan dari kedatangan peneliti ke rumah ketua adat, sebelum menggali data dan melakukan wawancara. Peneliti mendapat gambaran mengenai sejarah Kesenian Sarafal Anam dan tentang Kesenian Sarafal Anam serta nilai-nilainya dari Ketua Adat untuk data-data yang diperlukan yang dijadikan acuan menyusun BAB V dan BAB VI.
2	Selasa 4Juni 2013	Rumah Ketua Adat Kelurahan Dusun Besar	Bapak Abdullah Taib Taher, S.Pd.I	<ul style="list-style-type: none"> • Kesenian Sarafal Anam kebudayaan bernuansa Islam pertama kali diperkenalkan oleh penyebar agama Islam bernama Syech Serunting biasa dipanggil oleh masyarakat lembak. Sekitar abad ke 17, Kesenian Sarafal Anam datang beriringan agama Islam masuk ke Bengkulu. oleh masyarakat Lembak asli H. Wajid Bin Raud, kesenian ini diajarkan secara turun menurun dan digunakan dalam adat istiadat. • Kesenian Sarafal Anam yang syairnya berbentuk lafaz arab berisikan tentang sejarah kelahiran nabi, sisilah keturunan, sisilah sahabat, pujian-pujian dan selawat nabi yang identik agama Islam. Oleh sebab itu masyarakat Lembak menjadi kesenian mereka, karena masyarakat Lembak mayoritas beragama Islam. • Kesenian Sarafal Anam memiliki kitab yaitu kitab ulud, kalau masyarakat Lembak menyebutnya. Syair kesenian Sarafal Anam yang sering dimainkan pada acara perkawinan dan pembuangan rambut <i>Cemar</i> serta aqiqah adalah <i>Bis, Tanakal dan Ulidal</i> • Kesenian Sarafal Anam budaya syiar islam, oleh sebab itu para

				<p>pemainya memiliki kewajiban khusus dalam berpakaian. Ketika memainkan kesenian ini, para pemain diwajibkan mengenai peci untuk menutup kepala, pakaian panjang atau kokoh dan sarung. Ini sudah merupakan aturan adat secara turun menurun. Peraturan ini berlaku baik ketika latihan maupun pada acara perkawinan dan pembuangan rambut cemar serta aqiqah..</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kesenian Sarafal Anam pada acara perkawinan memiliki tempat khusus untuk memainkannya yaitu <i>Pengujung</i>. <i>Pengujung</i> itu sendiri di dirikan dan di bongkar secara gotong royong. Pendirian pengujung ini dilakukan satu hari sebelum hari akad nikah dan pembongkaran <i>Pengujung</i> dilakukan setelah acara selesai. Pengujung ini terdiri dari dua shaf atau lorong, disamping itu pengujung dikelilingi oleh rumbai jalai dari daun kelapa dan kain kelapa serta beralas papan dan tikar. • Pengujung dua lorong atau shaf memiliki fungsi yang berbeda. Lorong atau shaf <i>Majelis</i> berfungsi untuk ditempati para pemain kesenian Sarapal Anam , sehingga acara dimulai dan berakhir dilakukan di shaf <i>Majelis</i>. Sedangkan lorong atau shaf <i>Perwatin</i> ditempati oleh para tokoh agama, tokoh adat serta tamu terhormat. Walaupun demikian semua yang duduk di lorong atau shaf <i>Perwatin</i> tidak memainkan kesenian Sarapal Anam, mereka wajib memakai pakaian sesuai aturan adat dan tidak boleh meninggalkan <i>Pengujung</i> samapai acara selesai atau para pemain di lorong atau shaf <i>Majelis</i> turun. • Rumbai jalai yang mengelilingi <i>Pengujung</i> memiliki tujuan agar <i>Pengujung</i> lebih tertutup, indah dan cantik, disamping itu juga dingin. Lain halnya untuk kain panjang atau spanduk memiliki fungsi dan tujuan agar baju para pemain tidak kotor saat menyeder.
--	--	--	--	---

				<p>Ini semua wajib dipenuhi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kesenian Sarafal Anam memiliki persatuan setiap wilayah pada umumnya. Para pemain dalam persatuan ini memiliki jadwal rutin latihan dari rumah ke rumah pemain seminggu sekali. Disamping itu dalam persatuan ini menyediakan peminjaman alat untuk keperluan pesta, mulai dari alat <i>Pengujung</i> sampai alat-alat dapur secara lengkap. Sehingga ini akan mempermudah dan meringankan biaya perkawinan. Ini dilakukan bertujuan untuk merat tali silaturahmi dan kekeluargaan. • pada saat pemasangan <i>Inai Curi</i> biasanya juga diadakan berdendang setengah malam dengan menabuhkan rabana (berdzikir) serta hidangan nasi santan, biasanya kegiatan ini dilakukan di <i>Pengujung</i> (balai). Pada malam pemasangan <i>Inai Curi</i> juga pengantin perempuan sudah diajari oleh induk inang untuk belajar duduk sendirian di pelaminan akan tetapi mukanya ditutupi oleh kain halus (kain tengkuluk). • Masyarakat Lembak Dusun Besar sendiri memiliki persatuan kesenian Sarafal Anam yang memiliki kegiatan rutin setiap sekali seminggu untuk berkumpul. Ini kami lakukan untuk mempererat silaturahmi antar para pemain. Biasanya kami lakukan pada malam hari selesai solat isya, kegiatan ini dilakukan secara bergantian di rumah masing-masing anggota secara bergantian. Biasanya kami menyebut dengan sebutan nyicip <i>Ayo Teron</i> dan <i>Bebuak</i> sambil bersendau gurau. • Pengadopsian kata <i>syarofal Anam</i> menjadi Sarafal Anam merupakan kata serapan yang disesuaikan dengan bahasa suku Lembak.
--	--	--	--	--

3.	Rabu 05Juni 2013	Rumah Imam dan pemain Sarafal Anam Dusun Besar.	Bapak Mas'ud.	Arsyad
				Peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan dari kedatangan peneliti ke rumah imam pemain Sarafal Anam Dusun Besar, sebelum menggali data dan melakukan wawancara. Peneliti mendapat gambaran mengenai sejarah Kesenian Sarafal Anam dan tentang Kesenian Sarafal Anam dari imam dan pemain Sarafal Anam Dusun Besar.
4.	Rabu 05Juni 2013	Rumah Imam dan Pemain Sarafal Anam Dusun Besar.	Bapak Mas'ud.	Arsyad
				Dalam wawancara tersebut, peneliti memperoleh informasi mengenai : <ul style="list-style-type: none"> • Kesenian Sarafal Anam telah ada sejak masa kehidupan nabi Muhammad, hal ini dapat di lihat pada masa hijrahnya nabi dari madinna ke mekkah perjalanan nabi di iringi dengan kesenian Sarafal Anam . • Kesenian Sarafal Anam mulai masuk dan di kenal oleh masyarakat lembak di bengkulu beiringan dengan masuknya agama islam ke bengkulu sekitar abad ke 17. • Kesenian Sarafal Anam merupakan kesenian yang bernuansa islam, hal ini tidak terlepas dalam kesenian Sarafal Anam adalah puji-pujian atas nabi, Allah dan rasul. • Kesenian Sarafal Anam yang merupakan kesenian tradisional masyarakat lembak, di gunakan pada adat perkawinan Aqiqah dan membuang rambut <i>Cemar</i> (marhaban) yang biasa di sebut masyarakat lembak tradisi <i>Nenjor</i>. • Adapun alat yang di gunakan kesenian Sarafal Anam yaitu rabana-rabana itu sendiri terbuat dari batang kelapa kulitnya sendiri dari kulit kambing. Kulit kambing yang di gunakan adalah kulit kambing betina karena kulitnya tipis dan untuk perekat atau pengikat kulit kambing ke batang pohon kelapa dengan menggunakan rotan.

5.	Kamis 06 Juni 2013	Rumah mantan ketua persatuan Sarafal Anam Bulang (Jembatan Kecil).	Datuk Yusuf.	Peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan dari kedatangan peneliti ke rumah mantan ketua persatuan Sarafal Anam Bulang (Jembatan Kecil) yang juga sekaligus pemain. Peneliti mendapat gambaran mengenai sejarah kesenian Sarafal Anam dan gambaran tentang kesenian Sarafal Anam. Data – data yang diperoleh merupakan data pendukung untuk memperkuat data yang telah diperoleh sebelumnya dengan pada hasil wawancara dengan Ketua Adat dan Imam Dusun Besar.
6.	Kamis 06 Juni 2013	Rumah Mantan Ketua Persatuan Sarafal Anam Bulang (Jembatan Kecil)	Datuk Yusuf.	Dalam wawancara tersebut, peneliti memperoleh informasi mengenai sejarah kesenian Sarafal Anam : <ul style="list-style-type: none"> • Kesenian Sarafal Anam merupakan kesenian bernuansa islam, kesenian ini sudah ada sejak nabi Muhammad. Dapat di lihat dari dalam perjalanan nabi dari madinna ke mekkah, nabi di iringi dengan kesenian Sarafal Anam . • Kesenian Sarafal Anam di kenal oleh masyarakat lembak yang ada di kota bengkulu pada saat masuknya agama islam ke bengkulu. • Kesenian Sarafal Anam merupakan puji-pujian atas nabi, sejarah nabi, silsilah nabi, lahirnya nabi. Semua itu di lafalkan dengan bahasa arab di iringi dengan tabuh rabana.Sarafal anam ini di iringi dengan rabana. Rabana itu sendiri terbuat dari batang kelapa kulitnya sendiri dari kulit kambing. Kulit kambing yang di gunakan adalah kulit kambing betina karena kulitnya tipis dan untuk perekat atau pengikat kulit kambing ke batang pohon kelapa dengan menggunakan rotan.

7.	Sabtu 8 Juni 2013.	Rumah pemain Sarafal Anam Dusun Besar.	Bapak Aminudin.	Peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan dari kedatangan peneliti ke rumah pemain Sarafal Anam Dusun Besar, sebelum menggali data dan melakukan wawancara. Peneliti mendapat gambaran mengenai Kesenian Sarafal Anam dari pemain Sarafal Anam Dusun Besar.
8.	Sabtu 8 Juni 2013.	Rumah pemain Sarafal Anam Dusun Besar.	Bapak Aminudin.	Dalam wawancara tersebut, peneliti memperoleh informasi mengenai kesenian Sarafal Anam : <ul style="list-style-type: none"> • Kesenian yang biasa di mainkan di Dusun Besar dalam adat perkawinan yaitu : syair <i>Bisyarih</i> dan <i>Tanakal</i> • Pukulan rabana yang sering dilakukan pemain kesenian Sarafal Anam seragam atau sama yaitu cepat dan pelan. Ketika radat, maka pukulannya cepat • Dalam adat perkawinan menggunakan kesenian Sarafal Anam , biasanya dilaksanakan prosesi <i>Adang- Adang Gala</i> dan <i>Temat Kaji</i>.
9.	Kamis 13 Juni 2013.	Rumah Ketua BMA Kecamatan Pondok Kubang Bengkulu Tengah.	Bapak Murni Kader.	Peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan dari kedatangan peneliti ke rumah ketua BMA Kecamatan Pondok Kubang Bengkulu Tengah, sebelum menggali data dan melakukan wawancara. Peneliti mendapat gambaran mengenai sejarah Kesenian Sarafal Anam dan tentang Kesenian Sarafal Anam serta nilai-nilainya dari Ketua Adat. Data-data yang diperoleh tersebut seperti data mengenai kesenian Sarafal Anam pada prosesi perkawinan seperti : <i>Inai Curi, Pecah Nasi atau Hari Pertama Nikah, Kerje Agung atau Malam Napa, acara Gedang atau hari Bimbang Gedang</i> dan membuang Rambut Cemar dan Aqiqah serta mendirikan <i>Penghujung</i> .
10.	Kamis 13 Juni 2013	Rumah Ketua BMA Kecamatan	Bapak Murni Kader.	Dalam wawancara tersebut, peneliti memperoleh informasi mengenai : <ul style="list-style-type: none"> • Kesenian Sarafal Anam bagi masyarakat Lembak adalah kesenian

		<p>Pondik Kubang Bengkulu Tengah.</p>		<p>tradisional secara turun menurun . kesenian Sarafal Anam ini sudah ada sejak masyarakat Bengkulu mengenal agama Islam. Oleh karena itu perlu dilestarikan. Dalam lantunan-lantunan syair kesenian Sarafal Anam yang merupakan pujian-pujian atas Nabi, Rasul dan Allah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kesenian Sarafal Anam pada masyarakat lembak dapat dilihat dalam prosesi perkawinan, membuang rambut cemar dan aqiqah atau tradisi <i>Nejor</i>. • Dalam adat perkawinan, kesenian Sarafal Anam dipakai pada prosesi <i>Inai Curi, Pecah Nasi atau Hari Pertama Nikah, Kerje Agung atau Malam Napa, acara Gedang Bimbang atau hari Becerita</i>. • Pada rangkaian <i>Inai Curi</i>, kesenian Sarafal Anam dimainkan malam hari ketika pengantin perempuan memasang inai di kuku tangan dan kaki. Hal ini biasanya dilakukan pada pukul 08.00 wib, biasanya dibantu oleh <i>Induk Inang</i>. Pemasangan inai pengantin ini diiringi dengan kesenian Sarafal Anam dengan pengantin tersebut duduk di pelamin, ini bertujuan melatih pengantin duduk di pelaminan. • Pada rangkaian <i>Pecah Nasi</i> , Kesenian Sarafal Anam dimainkan atau dilakukan berbeda-beda dalam setiap wilayah berdasarkan ketentuan adat. Kalau pada masyarakat Lembak di Kecamatan Pondok Kubang di laksanakan pada malam hari, ini dilaksanakan setelah akad nikah dan bersamaan pada <i>Malam Napa</i>. • Pada prosesi <i>Pecah Nasi</i>, kesenian Sarafal Anam ini dimainkan dengan tujuan untuk memberi tahu khalayak, tokoh masyarakat, tokoh adat dan pemuka agama bahwa dirumah ini atau tuan rumah akan dimulai hajatan perkawinan atau masyarakat Lembak bilang <i>pertando ado hajatan</i>. • Pada rangkaian <i>Malam Napa</i>, kesenian Sarafal Anam ini dilakukan bersamaan prosesi <i>Pecah Nasi</i>. Tapi bagi masyarakat Lembak
--	--	---	--	---

				<p>memiliki satu tujuan. Dikarenakan <i>Malam Napa</i> itu hanya bisa dilakukan bagi pengantin perempuan yang masih perawan atau gadis. Jadi dengan hal ini masyarakat Lembak langsung tahu bahwa pengantin perempuan yang punya hajatan masih perawan. Dari sini kita terlihat jelas nilai agama atau kerohanian seperti nilai moral.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada <i>hari Bimbang Gedang</i>, kesenian Sarafal Anam dilakukan dari pagi hari sampai acara selesai. Pada hari bimbang gedang ini sudah tradisi suku lembak secara turun menurun. Dalam hari <i>Bimbang Gedang</i> ini biasanya selesai usai jam 11 siang atau sebelum zuhur, berbeda dengan zaman dulu kesenian Sarafal Anam ini bisa sampai sore hari. Hal ini disebabkan adanya hiburan lain seperti organ tunggal.. • Pada masyarakat Lembak wajib mendirikan <i>Pengujung</i> atau <i>Balai</i> untuk tempat kegiatan kesenian Sarafal Anam. <i>Pengujung</i> itu sendiri didirikan dan dibongkar secara gotong royong. Hal ini merupakan tanggung jawab bersama. • Disamping itu Mendirikan dan pembongkaran <i>Pengujung</i> dijadikan ajang berkumpul semua masyarakat, yang pada pelaksanaan pendirian <i>Pengujung</i> masyarakat saling tolong menolong untuk menyelesaikan pembuatan <i>Pengujung</i>. Sehingga dapat dilihat jelas mendirikan dan pembongkaran <i>Pengujung</i> akan sangat terlihat jelas nilai kebersamaan dan gotong royong antar masyarakat. • <i>Pengujung</i> tempat kegiatan kesenian Sarafal Anam itu sendiri, dibuat tidak sembarangan. <i>Pengujung</i> ini didirikan berdasarkan peraturan adat istiadat turun menurun. <i>Pengujung</i> itu sendiri terdiri dari dua shap atau belorong yang beratap seng. Kala dahulu beratap <i>Rombio</i>, dengan dikelilingi <i>Rak-Rai</i> dari daun kelapa atau rumbai-rumbai dan beralas tikar. Disamping itu dikelilingi kain panjang
--	--	--	--	---

				<p>tempat duduknya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kesenian Sarafal Anam memiliki persatuan dalam setiap wilayah. Dalam persatuan kesenian Sarafal Anam ini sendiri, adanya kegiatan rutin latihan. Dimana latihannya dilakukan seminggu sekali pada rumah anggota secara bergantian. • Setiap masyarakat lembak wajib menggunakan kesenian Sarafal Anam, apalagi bagi rumah hajatan pengantin perempuan. Apabila rumah pengantin perempuan tidak mampu atau tidak punya biaya untuk menggunakan Sarafal Anam pada prosesi perkawinan, maka para pemain kesenian Sarafal Anam atau kelompok persatuan, akan membantu semuanya.
11.	Kamis 13 Juni 2013	Rumah Guru Sarafal Anam Desa Tanjung Terdana Kecamatan Pondok Kubang Bengkulu Tengah.	Datuk Hanafi.	<p>Peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan dari kedatangan peneliti ke rumah Guru Sarafal Anam Desa Tanjung Terdana Kecamatan Pondok Kubang Bengkulu Tengah, sebelum menggali data dan melakukan wawancara. Peneliti mendapat gambaran mengenai Kesenian Sarafal Anam. Data-data yang diperoleh tersebut seperti data syair-syair lagu mengenai kesenian Sarafal Anam pada prosesi perkawinan dan membuang Rambut <i>Cemar</i> dan Aqiqah.</p>
12.	Kamis 13 Juni 2013	Rumah Guru Sarafal Anam Desa Tanjung Terdana Kecamatan Pondok Kubang Bengkulu Tengah.	Datuk Hanafi.	<ul style="list-style-type: none"> • Kesenian Sarafal Anam memiliki syair-syair arab yang dilagukan dengan diiringin oleh rabana dimainkandengan indah. Adapun syair-syair yang sering dimainkan <i>Bis</i>, <i>Tanakal</i>, dan <i>Ulidal</i>. • Kesenian Sarafal Anam memiliki syair-syair arab yang dilagukan dengan diiringin oleh rabana dimainkandengan indah. Adapun syair-syair yang sering dimainkan bisyarih dan tanakal. Ada syair yang ketika dimainkan wajib sambil berdiri yaitu : <i>ya nabii salaamun 'alaik</i>. Hal ini karena pada syair itu bercerita tentang

				<p>kedatangan atau menyambut kehadiran Nabi Muhammad.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Disamping itu adanya kewajiban para pemain dalam berpakaian yaitu mengikutin ajaran agama Islam dan adanya tempat khusus ketika acara perkawinan yaitu <i>Pengujung</i>.
13.	Jumat 14 Juni 2013	Rumah ketua Adat Panorama dan pemain Sarafal Anam.	Bapak Tugimin.	<p>Peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan dari kedatangan peneliti ke rumah ketua adat Panorama, sebelum menggali data dan melakukan wawancara. Peneliti mendapat gambaran mengenai Kesenian Sarafal Anam. Data-data yang diperoleh tersebut seperti data mengenai kesenian Sarafal Anam pada prosesi perkawinan seperti : <i>Inai Curi, Pecah Nasi atau Hari Pertama Nikah, Kerje Agung atau Malam Napa, acara Bimbang Gedang atau hari Bimbang Gedang</i> dan membuang Rambut Cemar dan Aqiqah.</p>
14.	Jumat 14 Juni 2013	Rumah ketua Adat Panorama dan pemain Sarafal Anam.	Bapak Tugimin.	<p>Dalam wawancara tersebut, peneliti memperoleh informasi mengenai :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kesenian Sarafal Anam adalah kesenian yang berupa puji-pujian atas nabi, rasul, dan Allah di iringi dengan rabana. • Kesenian Sarafal Anam pada masyarakat lembak merupakan kesenian turun temurun yang di gunakan pada, membuang rambut cemar dan aqiqah di sebut nenjor. • Kesenian Sarafal Anam di lakukan pada prosesi adat perkawinan memiliki tujuan dan makna nilai. Sehingga tidak sembarang di gunakan. • Pada ritual perkawinan, di laksanakan pada kegiatan <i>Inai Curi, Pecah Nasi, Malam Napa dan hari Bimbang Gedang</i> hal ini berdasarkan ketentuan adat. • Pada masyarakat lembak, ritual inai curi yang di lakukan dirumah pengantin perempuan dengan di damping <i>Induk Inang</i>, maka pengantin perempuan duduk di pelaminan dengan muka di tutup dengan kain atau selendang, sedangkan

				<p>di<i>Pengujung</i>kesenian Sarafal Anam di mainkan itu bertujuan agar pengantin perempuan berlatih duduk di pelaminan. Sebab <i>Inai Curi</i> ini dilaksanakan sebelum terjadi akad nikah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Pecah Nasi</i> yang merupakan acara yang dilakukan setelah terjadi akad nikah. Di sini acara <i>Pecah Nasi</i> akan di iringi dengan kesenian Sarapal Anam , apabila yang punya hajatan memotong sapi atau kerbau. Sehingga ini bisa menjadi pertanda mempunyai hajatan besar dan memberi tahu kalau hajatan di mulai. • Kesenian Sarafal Anam pada <i>Malam Napa</i> akan dilaksanakan malam hari setelah akad nikah kesenian ini dapat dilakukan, apabila pengantin perempuannya masih suci, yang mana keperawanan merupakan hal penting yang harus di jaga jadi dengan begitu masyarakat tau kalau pengantin perempuan masih suci. Dari sini bisa di lihat adanya nilai moral. • Hari <i>Bimbang Gedang</i> adalah hari puncak yang di meriahkan kesenian Sarafal Anam dari pagi-pagi hari. Pada hari bercerita ini, saatnya berkumpul adik sanak saudara jauh. • Kesenian Sarafal Anam pada acara membuang rambut <i>Cemar</i> dan aqiqah bisa di lakukan berbarengan dengan acara perkawinan atau di lakukan pada acara sendiri. Kalau bersamaan dengan acara perkawinan pada acara <i>Bimbang Gedang</i>, yaitu siang hari, waktu hari puncak. • Kesenian Sarafal Anam ini sendiri memiliki tempat khusus untuk bermain yaitu <i>Pengujung</i>. <i>Pengujung</i> itu sendiri terdiri dari dua shaf atau lorong yang terdiri dari atap seng berlantai papan beralas tikar, sekeliling pengujung di hiasi dengan <i>Rumbai-Rumbai</i> dari daun kelapa dan dinding pengujung di
--	--	--	--	--

				pasang kain atau spanduk tujuannya supaya terlihat rapi, bersih dan juga sebagai alas senderan pemain agar baju para pemain tidak kotor. Dari penjelasan yang ada dapat di tarik kesimpulan bahwa kesenian Sarafal Anam memiliki nilai-nilai keindahan.
15.	Jumat 14 Juni 2013	Rumah Imam Panorama sekaligus pemain Sarafal Anam.	Bapak Ilyas. Manam	Peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan dari kedatangan peneliti ke rumah Imam Panorama, sebelum menggali data dan melakukan wawancara. Peneliti mendapat gambaran mengenai Kesenian Sarafal Anam data yang akan di dapat sebagai dat tambahan dari data yang sudah di peroleh.
16.	Jumat 14 Juni 2013	Rumah Imam Panorama sekaligus pemain Sarafal Anam.	Bapak Ilyas. Manam	Dalam wawancara tersebut, peneliti memperoleh informasi mengenai : <ul style="list-style-type: none"> • Kesenian Sarafal Anam yang merupakan kesenian tradisi turun temurun suku lembak, di mana pujian-pujian atas nabi, rasul allah diiringi rabana. • Kesenian Sarafal Anam mulai di kenal oleh masyarakat lembak beriringan dengan masuknya agam islam ke Bengkulu. masyarakat lembak yang mayoritas agama islam. • Dalam adat istiadat suku lembak, kesenian Sarafal Anam dimainkan pada prosesi perkawinan dan membuang rambut cemar serta aqiqah. • Kesenian Sarafal Anam adalah puji-pujian atas nabi, rasul dan Allah yang mana di dengarkan dengan syair-syair berbahasa arab, syair yang di dengarkan tersebut terdiri dari enam macam yaitu : <i>Bis, Tanakal, Ulidal, Ba'dad, Alhamdul, Syalal</i>. Tetapi dari enam macam syair tersebut hanya tiga yang sering di nyanyikan dan di dengarkan pada prosesi perkawinan,

				<p>membuang rambut cemar serta aqiqah. Tiga syair tersebut <i>Bis, Tanakal, Ulidal</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada masyarakat lembak terkhusus di rumah pengantin perempuan diwajibkan menggunakan kesenian Sarafal Anam dalam prosesi perkawinan. Hal ini dilakukan agar kesenian ini tidak hilang dan nilai-nilai dari lagu atau syair yang didendangkan dalam kesenian Sarafal Anam karena syair tersebut merupakan do'a-do'a dan pujian yang baik untuk modal mengarungi bahtera rumah tangga. • Pada acara membuang rambut <i>Cemar</i> serta aqiqah, kesenian Sarafal Anam dinyanyikan dan didendangkan sebagai wujud syukur atas kehadiran seorang anak. Pada acara membuang rambut <i>Cemar</i> kesenian Sarafal Anam juga dimainkan untuk mengiringi prosesi pemotongan rambut, yang mana anak yang akan dipotong rambutnya dibawa mengelilingi pemain sembari rambutnya dipotong oleh para pemain Sarafal Anam. • Kesenian Sarafal Anam merupakan kesenian bernuansa islam, sehingga pakaian para pemainnya tidak sembarangan. Di sini para pemain diwajibkan memakai pakaian yang rapi dan sopan, maka dengan demikian para pemain diwajibkan memakai peci sebagai penutup kepala, atasan baju kokoh atau baju lengan panjang, serta bawahan memakai sarung. Ini dilakukan berdasarkan ajaran islam dan aturan adat. Apabila para pemain tidak mengenakan pakaian seperti itu, maka pemain tidak dibolehkan naik ke atas <i>Pengujung</i>. Hal ini sudah merupakan aturan adat secara turun menurun. • Pengujung untuk tempat kesenian Sarafal Anam dimainkan terdiri dari dua shaf atau lorong yaitu shaf <i>Parwatin</i> dan shaf
--	--	--	--	---

				<p><i>Majelis</i> yang kedua shaf itu mempunyai fungsi yang berbeda, shaf <i>Parwatin</i> berfungsi sebagai tempat tokoh adat, tokoh agama, dan tokoh masyarakat sedangkan shaf <i>Majelis</i> berfungsi sebagai tempat para pemain Sarafal Anam .</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan dan pembokaran pengujung di lakukan secara gotong royong. Dari sini dapat di simpulkan adanya nilai kekeluargaan dan gotong royong. • Kesenian Sarafal Anam memiliki kelompok atau grup sendiri-sendiri. Seperti di panorama yaitu grup Prama, grup prama itu sendiri mempunyai jadwal latihan seminggu sekali yang di lakukan secara bergiliran dari rumah setiap anggota grup Sarapal Anam. Yang bertujuan untuk mempererat silahturahmi antar anggota yang biasa di sebut oleh suku lembak khususnya di panorama dengan saling mencicip air <i>Teron</i>.
17.	Sabtu 15 dan minggu 16 juni 2013.	Rumah pengatin perempuan yang melaksanakan pesta perkawinan.	Rumah pengatin perempuan Purwanti.	<p>Peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan dari kedatangan peneliti ke rumah pengatin perempuan, sebelum menggali data dan melakukan observasi serta wawancara. Peneliti mendapat gambaran mengenai Kesenian Sarafal Anam dalam adat perkawinan dan pembuangan rambut cemar serta aqiqah.</p>
18.	Sabtu 15 dan minggu 16 juni 2013.	Rumah pengatin perempuan yang melaksanakan pesta perkawinan.	Rumah pengatin perempuan Purwanti.	<p>Dalam observasi dan wawancara tersebut, peneliti memperoleh informasi mengenai :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rangkaian prosesi adat perkawinan yang menggunakan kesenian Sarafal Anam yaitu : <i>Inai Curi, Pecah Nasi atau Hari Pertama Nikah, Kerje Agung atau Malam Napa, acara hari Bimbang gedang.</i>

				<ul style="list-style-type: none"> • Rangkaian proses membuang Rambut <i>Cemar</i> dan Aqiqah. • Sebagai tanda syukur rasa telah dipercaya Allah memiliki keturunan dengan menjalankan kewajiban sebagai orang tua mengaqiqah serta buang rambut cemar dengan menggunakan adat istiadat. Menggunakan kesenian Sarafal Anam yang berisi syair-syair arab yang memiliki makna dan nilai religus, berharap anak nantinya berakhlal mulia dan agamanya baik.
19.	Selasa 18 Juni 2013.	Rumah sesepuh atau tokoh adat Suku Lembak.	Puyang H. Yakin Sabri.	Peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan dari kedatangan peneliti ke rumah sesepuh atau tokoh adat Suku Lembak, sebelum menggali data dan melakukan wawancara. Peneliti mendapat gambaran mengenai sejarah Kesenian Sarafal Anam dan tentang Kesenian Sarafal Anam dan data-data yang diperoleh untuk memperkuat data-data yang sudah ada.
20.	Selasa 18 Juni 2013	Rumah sesepuh atau tokoh adat Suku Lembak.	Puyang H. Yakin Sabri.	<p>Dalam wawancara tersebut, peneliti memperoleh informasi mengenai :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kesenian Sarafal Anam adalah kesenian yang berupa syair-syair pujian-pujian atas Nabi, Rasul dan Allah yang diiringi dengan rebana • Kesenian tradisional ini dibawa oleh penyebar agama Islam ke Bengkulu. Hal ini oleh masyarakat Lembak beriringan dengan masuk agama Islam ke Bengkulu oleh ulama dari Banten Sultan Juanda atau dikenal oleh masyarakat Lembak datuk Syech Serunting, ini terjadi pada abad ke 17. • Kesenian Sarafal Anam kemudian dikembangkan oleh masyarakat asli Lembak yang bernama H. Wajid Bin Raud yang

				<p>merupakan orang pertama masyarakat Lembak naik haji.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kesenian Sarapal Anam dimainkan pada acara perkawinan dalam rangkaian <i>Inai Curi</i>, Pecah nasi, Malam napa, hari bercerita dan pembuangan rambut cemar serta aqiqah. • Pada acara perkawinan dilakukan dalam rangkaian <i>Inai Curi</i> pada malam hari, disaat pengantin perempuan pemasangan inai di kuku tangan dan kaki. Dalam rangkaian pecah nasi dilakukan berbeda-beda setiap wilayah tapi memiliki tujuan yang sama yaitu menunjukkan kepada masyarakat banyak bahwa acara perkawinan dirumah ini telah dimulai dan ada juga yang memberi pertanda bahwa yang punya hajatan memotong sapi atau kerbau seperti di Dusun besar, Panorama, dan Jembatan Kecil. Selain itu adanya rangkaian <i>Malam Napa</i> di malam hari dan hari <i>Bimbang Gedang</i> disiang hari atau hari puncak. • Pada prosesi pembuangan rambut <i>Cemar</i> serta aqiqah, bisa dilakukan bersamaan dengan rangkaian acara perkawinan atau dilakukan sendiri. Pada acara perkawinan dilakukan pada rangkaian hari bercerita sering disebut <i>Nenjor</i>. Di sini bayi dibawah keliling ditengah para pemain untuk dilakukan pemotongan rambut bayi secara bergantian sambil di iringi dengan kesenian Sarapal Anam .
21.	Kamis 20 Juni 2013	Rumah pasangan pengantin yang menikah pada tahun 2013 menggunakan kesenian Sarafal Anam .	purwanti dan adi, Sri Aneti dan Suratno, serta Parida S dan Darmansyah.	Peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan dari kedatangan peneliti ke rumah pasangan pengantin yang menikah pada tahun 2013 menggunakan kesenian Sarafal Anam, sebelum menggali data dan melakukan wawancara. Peneliti mendapat gambaran Kesenian Sarafal Anam dan data-data yang diperoleh untuk

				memperkuat data-data yang sudah ada.
22.	Kamis 20 Juni 2013	Rumah pasangan pengantin yang menikah pada tahun 2013 menggunakan kesenian Sarafal Anam .	purwanti dan adi, Sri Aneti dan Suratno, serta Parida S dan Darmansyah.	<p>Dalam wawancara tersebut, peneliti memperoleh informasi mengenai :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kesenian Sarafal Anam , kesenian adat suku lembak merupakan kesenian bernuasa Islam adalah doa-doa,pujian-pujian atas nabi, Rasul dan Allah yang merupakan pedoman yang baik. • Dalam menggunakan kesenian Sarafal Anam dalam acara perkawinan. Acara perkawinan lebih bermakna, hal ini disebabkan rasa kekeluarga lebih erat dan ramai. • Dengan memakai kesenian Sarafal Anam dalam perkawinan, tentunya adanya pendirian dan pembakaran pengujung secara gotoroyong, sehingga disini dapat digunakan ajang berkumpul sesama tetangga dan keluarga sesama masyarakat Lembak. • Adanya kesenian Sarafal Anam dalam perkawinan maka akan dihadiri semua kalangan dari masyarakat Lembak mulai dari tua sampai anka-anak. Tetapi berbeda dengan perkawinan yang tidak menggunakan kesenian Sarafal Anam maka akan dikenakan sanksi sosial berupa para tetua, tokoh agama, tokoh adat tidak akan hadir.
23.	Minggu 23 Juni 2013	Rumah salah satu masyarakat asli Lembak Dusun Besar.	Bapak Irwansyah.	Peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan dari kedatangan peneliti ke rumah salah satu masyarakat asli Lembak Dusun Besar, sebelum menggali data dan melakukan wawancara. Peneliti mendapat alasan menggunakan Kesenian Sarafal Anam dan data-data yang diperoleh untuk memperkuat data-data yang sudah ada.
24.	Minggu 23 Juni 2013	Rumah salah satu masyarakat asli	Bapak Irwansyah.	<p>Dalam wawancara tersebut, peneliti memperoleh informasi mengenai :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan menggunakan kesenian Sarafal Anam yang berisi syair-

		Lembak Dusun Besar.		<p>syair arab yang memiliki makna dan nilai religus.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan kesenian Sarafal Anam dapat berbagi rasa bahagia dan berkumpul dengan saudara serta tetangga.
25.	Senin 1 Juli 2013	Kantor Kelurahan Dusun Besar.		Peneliti mengambil surat ke kantor Kelurahan Dusun Besar yang menerangkan bahwa peneliti telah usai melakukan penelitian di Kelurahan Dusun Besar.



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU KANTOR PELAYANAN PERIZINAN TERPADU

Jl. Pembangunan No. 1 Telepon/Fax : (0736) 23512 Kode Pos : 38225
Website: www.kp2tprovengkulu.go.id Blog: www.kp2tbengkulu.blogspot.com

BENGKULU

REKOMENDASI

Nomor : 503 / 7.a / 456 / KP2T / 2013

TENTANG PENELITIAN

- Dasar :
1. Peraturan Gubernur Bengkulu Nomor 02 Tahun 2013 tanggal 18 Februari 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Nomor 07 Tahun 2012 Tentang Pendelegasian Sebagian Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non (Bukan) Perizinan Pemerintah Provinsi Bengkulu Kepada Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Bengkulu.
 2. Surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu (UNIB). Nomor : 2248/UN30.5/EP/2013, Tanggal 27 Mei 2013 Perihal Rekomendasi Penelitian. Permohonan Diterima Di KP2T Tanggal 27 Mei 2013

Nama / NPM : Oktarina Haryani/ D1F008056
Pekerjaan : Mahasiswa
Maksud : Melakukan Penelitian
Judul Proposal Penelitian : **Kesenian Sarafal Anam Dan Nilai-Nilai Yang Terkandung Di Dalamnya Pada Masyarakat Lembak Dalam Adat Istiadat (Studi Kasus Di Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu)**
Daerah Penelitian : Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu
Waktu Penelitian/Kegiatan : 27 Mei 2013 s/d 27 Juni 2013
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu (UNIB)

Dengan ini merekomendasikan penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Gubernur/ Bupati/ Walikota Cq. Kepala Badan/Kepala Kantor Kesbang Pol dan Linmas atau sebutan lain setempat.
- b. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- c. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Bengkulu.
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Bengkulu, 23 Mei 2013

KEPALA KANTOR
PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
PROVINSI BENGKULU
MEWAKILI,

WATA, S.Sos
PENATA Tk.I
NIP.19630716 198503 1 008



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
BADAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU

Jl Basuki Rahmat No. 1 Bengkulu Kode Pos 38227
Telp.(0736) 349731 fax. (0736) 26992
Web: bppt.bengkulukota.go.id email: bppt@bengkulukota.go.id

REKOMENDASI IZIN PENELITIAN

Nomor : 070 / 373 / 11 / BPPT / 2013

Dasar : Peraturan Walikota Bengkulu Nomor 31 Tahun 2012 Tanggal 28 Desember 2012 Perubahan Atas Peraturan Walikota Bengkulu Nomor 07 Tahun 2009 Tentang Pelimpahan Wewenang Membuat, Mengeluarkan dan Menandatangani Perizinan Dan Non Perizinan Kepada Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu (BPPT).

Memperhatikan : Rekomendasi Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Bengkulu Nomor : 070/456/KP2T/2013 Tanggal 23 Mei 2013.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama/NPM : Oktarina Haryani / D1F008056
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Bengkulu (UNIB)
Judul Penelitian : Kesenian Sarafal Anam Dan Nilai – Nilai Yang Terkandung Di Dalamnya Pada Masyarakat Lembak Dalam Adat Istiadat (Studi kasus Di Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu)

Daerah Penelitian : Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 27 Mei 2013 s/d 27 Juni 2013
Penanggung Jawab Dengan Ketentuan : Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Bengkulu (UNIB)
1. Tidak dibenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksud.
2. Harus mentaati peraturan dan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
3. Apabila masa berlaku surat keterangan penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaannya belum selesai, maka yang bersangkutan harus mengajukan surat perpanjangan keterangan penelitian.
4. Surat keterangan penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat ini tidak mentaati ketentuan seperti tersebut diatas.
Demikian Surat Keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikerluarkan di : BENGKULU
Pada Tanggal : 29 Mei 2013

KEPALA BADAN PELAYANAN PERIZINAN
TERPADU KOTA BENGKULU



Drs. BAKHSIR, MM

Pembina Tk.1 Nip.19580515 198003 1 008



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
KECAMATAN SINGARAN PATI
KELURAHAN DUSUN BESAR

Jl. Danau Tes RT. 05 RW. 002 Telp. (0736) 25924 Kelurahan Dusun Besar

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 150 / 0206 / 2013

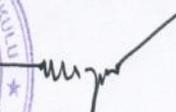
Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu, menerangkan bahwa :

Nama : **OKTARINA HARYANI**
NPM : D1F008056
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu
Prodi : Sosiologi
Waktu Penelitian : 27 Mei s/d 27 Juni 2013

Telah Melakukan penelitian pada Kelurahan Dusun Besar sesuai dengan judul skripsi :
KESENIAN SARAFAL ANAM DAN NILAI - NILAI YANG TERKANDUNG DIDALAMNYA PADA MASYARAKAT LEMBAK DALAM ADAT ISTIADAT.

Demikian Surat keterangan ini dikeluarkan atas permintaan yang bersangkutan untuk dipergunaan sebagai mana mestinya.

Bengkulu, 01 Juli 2013

KEPALA KELURAHAN DUSUN BESAR

ARMAN JIHAD, S.Sos
Penata, Tk I MIP, 19660103 199402 1 001